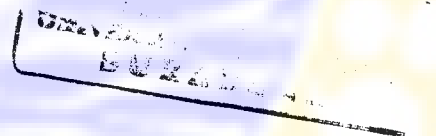


**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA BIOLOGI TANAMAN
JERUK DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN AGROBISNIS
(STUDI KASUS PADA PT. KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA – BATU)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH :
RIZKI DIAN RACHMAWATI
No. Pokok : 040113840

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005

Surabaya, 10-11-2025

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing

Drs.H.Djoko Dewantoro, M.Si , Ak

SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA BIOLOGI TANAMAN JERUK
DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN AGROBISNIS
(STUDI KASUS PADA PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA-BATU)**

**DIAJUKAN OLEH:
RIZKI DIAN RACHMAWATI
No.Pokok:040113840**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Drs.H.DJOKO DEWANTORO,M.Si ,Ak

TANGGAL. 1-1-06

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs.M.SUYUNUS,MAFIS,Ak.

TANGGAL. 30-1-06

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb,

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT penguasa jagad raya, dunia, dan akhirat. Shalawat dan salam senantiasa teruntuk Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa cahaya terang bagi segenap umat manusia. Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA BIOLOGI TANAMAN JERUK DAN PENGARUHNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN AGROBISNIS (STUDI KASUS PADA PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA-BATU) ”**.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bunda tersayang yang telah menyediakan waktu, tenaga, airmata, dan berdoa agar penulis bisa menulis skripsi ini, tanpa engkau Bunda penulis tidak akan dapat menyelesaikan ini. Semoga Bunda selalu diberi kesehatan agar bisa selalu mendampingi penulis.
2. Bapak tercinta yang selalu menemani penulis survey ke perusahaan, memberi semangat kepada penulis, dan doanya semoga penulis cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs.Ec.H.Karjadi Mintaroem,Ms. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
4. Bapak Drs. M. Suyunus,MAFIS,Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

5. Bapak Drs.H.Djoko Dewantoro, M.Si,Ak selaku Dosen Pembimbing yang membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, disela-sela kesibukan beliau, dan terima kasih atas saran yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak, ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa-masa kuliah di FE Universitas Airlangga. Terima kasih membuat penulis menjadi sedikit lebih pandai.
7. Eyang putri dan Eyang kakung (Alm.) , maaf kalau selama ini penulis belum bisa menghaturkan yang terbaik. Buat seluruh keluarga besar, terima kasih atas motivasi serta doanya, walaupun penulis belum bisa berbuat yang terbaik.
8. Bapak Paulus Hari dan Bapak Sumanto bagian KAA,yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Kusuma Agro , dan menyediakan data-data yang penulis perlukan.
9. Bapak Ir. Fadullah selaku manager bagian BTT, bu Titik, pak Hasan, pak Agus yang telah menyediakan waktu dan data yang diperlukan penulis serta mengajak penulis turun ke lapangan, sehingga penulis mendapat pengetahuan mengenai pertanian.
10. Buat sabahatku Chandra you're the best, Kiru, Karyotek, Ozy, Shinta ama mas Hendro yang telah menemani penulis survey, memberi masukan, memberi semangat buat penulis.
11. Arief'pak kyai', Dodik, Ade, Esti"sesama jomblo",Rizka'imut', Sintel,Natasya ayo semangat untuk menyelesaikan skripsi, terima kasih buat persahabatan kita, makasih udah nemenin penulis yang masih jomblo, buat yang mau naik pelaminan, atau yang jomblo tetep semangat ya.....
12. Mas Lukman sekeluarga atas printernya yang sangat membantu untuk menyelesaikan skripsi, mas Bambang sekeluarga serta mbak Iin sekeluarga yang telah memberi semangat dan doa buat penulis, makasih ya.

13. Mbak Ica'runikut' makasih udah mau jadi kakakku, mbak Lusi, mbak Meri, Wiro,Novris, Dian"ibu",Yuriska, Yayuk ,dan yang lain makasih ya buat semuanya.
14. Buat teman2ku Arie sesama teman runikut yang selalu bersama penulis cari literatur buat skripsi, Rina,Vida,Pingky,Dian,Desy, Nina,Siti,Taufan, Danang, Ricky, Erna, Kiki ama semua temanku yang nggak bisa disebut satu-persatu, semangat ya ngerjakan skripsinya,nanti wisuda rame-rame.
15. Buat konco-konco KKN yang udah ngasih semangat dan selalu menjaga persahabatan kita, moga-moga tetep bisa ngumpul bareng lagi, walau udah pada sibuk kabeh....
16. For all my friends PKL in Agro, makasih ya udah mau jadi sahabat baruku, membantu penelitian serta sering ngasih strawberry dan mengenal kota Malang & Batu.
17. Buat seluruh teman-teman jurusan Akuntansi angkatan 2001 yang nggak bisa disebutkan satu persatu, tetap semangat ya dan selalu menjaga tali silaturahmi ya....

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan yang abadi hanyalah milik Allah SWT dan kekurangan adalah milik penulis. Maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai masukan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Surabaya, Desember 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Permasalahan	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Skripsi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Tanaman Jeruk (<i>Citrus Sp.</i>)	8
2.1.2. Definisi Akuntansi	11
2.1.3. Aktiva	13
2.1.3.1. Pengakuan Aktiva	14
2.1.3.2. Pengukuran Aktiva	16
2.1.4. Aktiva Biologi	17
2.1.4.1. Pengakuan Aktiva Biologi	20
2.1.4.2. Pengukuran (<i>Measurement</i>) Aktiva Biologi	22
2.1.4.3. Penyajian Aktiva Biologi dalam Laporan Keuangan	24
2.1.4.4. Pengungkapan Aktiva Biologi	26
2.1.4.5. Tanah Agrikultur	27
2.1.5. Akresi	28
2.1.5.1. Pengertian Akresi	28
2.1.5.2. Pelaporan Akresi	29
2.1.6. Prinsip Penandingan (<i>Matching Principles</i>)	30
2.1.7. Laporan Keuangan	32
2.1.7.1. Definisi Laporan Keuangan	32
2.1.7.2. Tujuan Laporan Keuangan	33
2.1.8. Metode Penyusutan	34
2.2. Penelitian Sebelumnya	39

BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Pendekatan Penelitian	40
3.2. Ruang Lingkup Penelitian	40
3.3. Rancangan Penelitian	41
3.3.1. Pertanyaan Penelitian	42
3.3.2. Proposisi Penelitian	43
3.3.3. Unit Analisis	43
3.3.4. Pengaitan Data Dengan Proposisi	43
3.3.5. Kriteria Penginteprestasian Hasil Temuan	44
3.4. Jenis dan Sumber Data	44
3.5. Metode Pengumpulan Data	44
3.6. Teknik Analisis	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Sejarah Perusahaan	47
4.1.1. Letak dan Kondisi Perusahaan	47
4.1.2. Produk Yang Dihasilkan	48
4.1.3. Struktur Organisasi	50
4.1.4. Proses Produksi	50
4.2. Pengakuan Akuntansi Atas Tanaman Jeruk dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya	56
4.2.1. Perlakuan Akuntansi Untuk Bibit Tanaman Jeruk	56
4.2.2. Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman Jeruk Yang Belum Produktif	58
4.2.3. Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman Jeruk Usia Produktif	62
4.2.4. Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman Yang Mati Atau Diseleksi	63
4.3. Pembahasan	63
4.3.1. Perlakuan Akuntansi Untuk Bibit Yang Dibeli Oleh Perusahaan	64
4.3.2. Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman Belum Produktif	65
4.3.2.1. Pada Saat Masa Penanaman	65
4.3.2.2. Pada Masa Pemeliharaan	67
4.3.3. Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman Jeruk Yang Sudah Mencapat Usia Produktif	69
4.3.4. Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman Yang Mati ...	70
4.3.5. Jurnal Koreksi Atas Kesalahan Pencatatan	71
4.4. Pengungkapan Nilai Aktiva Tanaman Jeruk Dalam Laporan Keuangan	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Simpulan	73
5.2. Saran	74

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Contoh Aktiva Biologi	20
Tabel 4.1. Hama dan Penyakit Pada Tanaman Jeruk	53
Tabel 4.2. Penggolongan Biaya Aktiva Tanaman Jeruk Menurut Umur dan Masa Produksi	56
Tabel 4.3. Biaya Persiapan Lahan	57
Tabel 4.4. Biaya Pemeliharaan Tahun 2001	59
Tabel 4.5. Biaya Pemeliharaan Tahun 2002	60
Tabel 4.6. Biaya Pemeliharaan Tahun 2003	61
Tabel 4.7. Perbandingan Beban dan Aktiva Antara Perusahaan Dengan Penulis	67
Tabel 4.8. Perbandingan Beban dan Aktiva Antara Perusahaan Dengan Penulis	69
Tabel 4.9. Perbandingan Biaya Antara Perusahaan Dengan Penulis 2003	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Umum PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya	49

ABSTRAK

Perkembangan sektor agrobisnis belakangan ini menunjukkan grafik yang cukup signifikan . Hal ini dipicu oleh iklim Indonesia yang kondusif , dan di sisi lain kemampuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi buah-buahan makin meningkat sehingga mempengaruhi permintaan pasar . Perkembangan yang positif ini menuntut sikap yang profesional dari semua pihak yang berkepentingan , termasuk dalam menyediakan informasi yang dapat diandalkan .

Salah satu informasi yang sangat dibutuhkan dalam mengambil berbagai keputusan adalah Laporan Keuangan . Agar informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat diandalkan , maka laporan tersebut harus cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan , baik yang berhubungan dengan pengakuan , pengukuran , penyajian , maupun pengungkapannya . Efek dari kesalahan dan penyimpangan sangat fatal karena pengguna informasi dapat mengambil keputusan yang menyesatkan .

Pada umumnya , karena karakteristiknya yang unik , perusahaan yang bergerak di bidang agrobisnis lebih bias dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak dibidang lain dalam mengukur , menyajikan , sekaligus mengungkapkan terutama mengenai Aktiva tetapnya yang berupa tanaman biologi . Tanaman adalah aktiva tetap yang unik , karena mengalami (*akresi*) bahkan setelah tanaman menghasilkan output . Pada masa pertumbuhan ini menghabiskan biaya yang sangat material . Sebagian perusahaan agrobisnis memperlakukan biaya pada saat pertumbuhan sebagai beban pada periode berjalan . Ini melanggar konsep akuntansi yang diterima umum , dimana biaya yang terjadi sampai aktiva tetap siap digunakan , diperlakukan sebagai bagian dari harga perolehan aktiva . Akibatnya, laporan laba rugi mengukur aktiva tetap yang *under value* .

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini studi kasus. Obyek penelitian adalah PT. Kusuma Dinasasri Wisatajaya yang memproduksi tiga jenis tanaman , yaitu kopi , buah jeruk , dan buah apel. Dengan memperlakukan aktiva biologi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku , maka laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan telah memenuhi standar kualitatif , dan karenanya layak sebagai alat Bantu dalam pengambilan keputusan ,

Kata kunci : sektor agrobisnis , laporan keuangan , perlakuan akuntansi , Akresi , Aktiva Biologi .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Di luar negeri, jeruk, (*Citrus sp.*) merupakan komoditi buah-buahan yang sangat penting dengan nilai ekonomi tinggi. Tendensi permintaan buah-buah internasional termasuk jeruk akan meningkat, selain itu diperkirakan permintaan pasar dalam negeri akan meningkat 10 % per tahun. Konsumsi jeruk di Indonesia hanya 2,7 kg / orang / tahun, masih jauh dari konsumsi ideal sebesar 6,4 kg / orang / tahun. Dengan konsumsi ideal diperlukan 1,3 juta ton jeruk/tahun, padahal produksi di tahun 1996 hanya 793.810 ton / tahun yang saat ini tidak bergerak banyak, untuk itu masih diperlukan penambahan 50.129 ha kebun jeruk. (progression : 2000)

Dengan adanya sektor agribisnis yang berkembang di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini, diharapkan sektor ini dapat memberikan kontribusi terhadap penyediaan buah jeruk khususnya. Sektor agribisnis merupakan aktivitas perusahaan agrikultur dengan sistem tradisional dan sistem modern, didukung pula dengan iklim Indonesia yang tropis serta struktur hara yang subur. Prospek agribisnis jeruk di Indonesia semakin baik karena lahan pertanian untuk buah-buahan meliputi areal jutaan hektar dan jeruk merupakan komoditas buah-buahan yang harganya relatif stabil. (Rahardi : 2004)

Aktivitas perusahaan agrikultur sebagai bagian dari upaya pembangunan nasional dituntut untuk dapat terlaksana secara profesional. Salah satu unsur yang

ikut berperan dalam menciptakan pelaksanaan aktivitas perusahaan agrikultur secara profesional adalah berupa tersedianya informasi secara benar dan memadai. Arus informasi yang lancar sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan maupun oleh pihak eksternal lainnya. Salah satu informasi yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan perusahaan adalah berupa laporan keuangan.

Akuntansi aktivitas agrikultur dalam arti luas belum tercakup dalam PSAK yang ada. PSAK 32 mengenai akuntansi kehutanan belum mengatur secara jelas bagaimana menilai aktiva perusahaan yang memiliki proses pertumbuhan (aktivitas agrikultur) yang biasa disebut aktivitas biologi. Pada paragraph 20 hanya dinyatakan bahwa hasil hutan yang telah berada di tempat penimbunan harus dicatat sebagai persediaan, tetapi tidak mengatur cara penilaiannya. Padahal aktivitas agrikultur memiliki karakteristik yang unik dimana aktivitas biologi yang dimiliki perusahaan mengalami akresi. Akresi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan bertambah atau berkurangnya nilai suatu produk karena pertumbuhan fisik atau proses alamiah lainnya.

Tanaman jeruk (*Citrus sp.*) merupakan aktiva biologi yang mengalami akresi. PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya merupakan suatu perusahaan agrobisnis yang bergerak di bidang pembudidayaan tanaman jeruk jenis *jova*, *keprok punten* dan *valancia*. Dimana pembudidayaan jeruk itu dimaksudkan untuk menghasilkan tanaman jeruk yang berkualitas dan untuk paket wisata petik bagi pengunjung agribisnis tersebut.

Aktiva tanaman jeruk merupakan aktiva biologi yang setiap periodenya memiliki nilai yang berbeda. Aktiva biologikal harus diakui, bila mungkin sekali di masa datang akan memberi manfaat ekonomis yang berkaitan dengan aktiva tersebut dan biaya atau nilai wajarnya dapat diukur dengan layak. Biaya untuk memproduksi dan memanen aktiva biologikal harus dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan. Biaya yang meningkatkan jumlah unit atau menambah nilai aktiva biologikal yang dinilai harus dikapitalisasi dan menambah nilai perolehannya atau nilai tercatatnya. Produk pertanian harus diakui sebagai aktiva terpisah pada waktu panen atau pada saat produk pertanian tersebut diambil dari aktiva biologikal.

Nilai aktiva tanaman jeruk juga dapat diukur dengan nilai wajar (*fair value*) sesuai dengan *exposure draft 65 : agriculture* yang dikeluarkan oleh IASC (*International Accounting Standards Committee*), yang kemudian digantikan dengan penerbitan *IAS 41 agriculture* pada bulan Desember 2000. Tujuan dari penerbitan IAS 41 ini adalah untuk menyediakan standar akuntansi untuk aktivitas agrikultur. Standar ini menganjurkan penggunaan *fair value* untuk mengukur nilai aktiva biologi.

Pada umumnya perusahaan yang bergerak di bidang agrobisnis, seperti PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya, mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, meringkas dan mengungkapkan informasi mengenai perubahan nilai aktiva biologi akibat terjadinya akresi dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perubahan nilai aktiva tersebut tidak dapat direalisasikan sampai pertumbuhan fisik atau proses alamiah tersebut biasanya baru selesai setelah melalui beberapa periode akuntansi dan juga sebenarnya perubahan nilai aktiva tersebut mempunyai

manfaat ekonomi yang dapat diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk menulis skripsi ini dengan tujuan menetapkan perlakuan akuntansi yang tepat untuk aktiva biologi yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan yang bergerak pada bidang agrobisnis, agar laporan keuangan dapat tersaji secara layak dan wajar, serta dapat memenuhi kebutuhan para penggunanya, baik pihak internal maupun pihak eksternal, dengan memberikan gambaran perusahaan secara utuh sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya atas aktiva biologi tanaman jeruk yang dimilikinya dan pengaruhnya terhadap laporan keuangannya ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan tujuan yang diharapkan, antara lain :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aktiva tetap tanaman jeruk tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan sebagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
2. Untuk membantu perusahaan dalam menghitung perolehan aktiva tetap tanaman jeruk dan biaya penyusutan dari harga perolehan aktiva tetap tanaman jeruk tersebut sesuai dengan masa ekonominya.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari penelitian ini, maka manfaat yang ingin diperoleh adalah :

1. Bagi penulis, untuk mengetahui teori yang dipelajari khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan menambah wawasan bagi penulis dalam mengenal dunia perkebunan tanaman jeruk, khususnya dari segi akuntansinya.
2. Membantu organisasi dalam menilai akuntansi aktiva tetap tanaman jeruk yang telah dibudayakan.
3. Memberikan informasi yang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat hal-hal yang akan mengantarkan pembaca kepada masalah yang akan dibahas, yaitu bagaimana perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan atas aktiva biologi yang dimilikinya yaitu tanaman jeruk dan pengaruhnya pada laporan keuangan perusahaan, Terutama jika dikaitkan dengan peraturan yang berkaitan dengan aktivitas agrikultural yaitu IAS 41, walaupun dalam PSAK belum diatur.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Mengenai andasan teori yang digunakan, yaitu definisi akuntansi definisi aktiva serta bagaimana pengakuan dan pengukurannya; pengertian mengenai aktiva biologi dan bagaimana pengakuan,

pengukuran, penyajian serta pengungkapannya; definisi akresi dan bagaimana pengakuan serta pelaporannya; definisi, tujuan, karakteristik laporan keuangan,; metode penyusutan dan prinsip penandingan.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif, ruang lingkup analisa, jenis dan sumber data yang terdiri dari data primer yang merupakan pengamatan langsung ke lapangan tentang kegiatan produksi pada tanaman jeruk selain kegiatan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan produksi dan bagian administrasi serta data sekunder-berupa informasi dari catatan-catatan, buku-buku dan literatur yang terkait dengan data primer, prosedur pengumpulan data, dan teknis analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sejarah umum PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya, struktur organisasi, kegiatan produksi, perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dari bibit sampai tanaman menghasilkan pada tanaman jeruk.

2. Pembahasan

Berisi tentang perlakuan akuntansi yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan atas aktiva biologi yang dimilikinya dan bagaimana jurnal koreksi yang harus dilakukan perusahaan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Berisi simpulan atas perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan atas aktiva biologi yang dimilikinya dan saran mengenai bagaimana sebaiknya perusahaan agar sesuai dengan peraturan yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Tanaman Jeruk (*Citrus sp.*)

Tanaman jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Cina dipercaya sebagai tempat pertama kali jeruk tumbuh. Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia. Sentra jeruk di Indonesia tersebut meliputi : Garut (Jawa Barat), Tawangmangu (Jawa Tengah), Batu (Jawa Timur), Tejakula (Bali), Selayar (Sulawesi Selatan), Pontianak (Kalimantan Barat) dan Medan (Sumatera Utara). Karena adanya Virus CVPD (Citrus Vein Phloem Degeneration), beberapa sentra penanaman mengalami penurunan produksi yang diperparah lagi oleh sistem monopoli tata niaga jeruk yang saat ini tidak berlaku lagi.

Klasifikasi botani tanaman jeruk adalah sebagai berikut :

Divisi : *Spermatophyta*
 Sub Divisi : *Angiospermae*
 Kelas : *Dicotyledonae*
 Ordo : *Rutales*
 Keluarga : *Rutaceae*
 Genus : *Citrus*
 Spesies : *Citrus sp.*

Manfaat Tanaman :

- a. Manfaat tanaman jeruk sebagai makanan buah segar atau makanan olahan, dimana kandungan vitamin C yang tinggi.
- b. Di beberapa negara telah diproduksi minyak dari kulit dan biji jeruk, gula tetes, alkohol dan pectin dari buah jeruk yang terbuang. Minyak kulit jeruk dipakai untuk membuat minyak wangi, sabun wangi, esens minuman dan untuk campuran kue.
- c. Beberapa jenis jeruk seperti jeruk nipis dimanfaatkan sebagai obat tradisional penurun panas, pereda nyeri saluran napas bagian atas dan penyembuh radang mata.

Tanaman jeruk merupakan salah satu contoh dari aktiva biologi dan merupakan aktiva biologi yang digolongkan sebagai *bearer*, karena tanaman jeruk menghasilkan buah jeruk yang merupakan hasil dari aktiva biologi itu sendiri (*self-regenerating*), disamping itu tanaman tersebut juga mengalami aktivitas yang melibatkan manajemen atas fasilitas dan pengaturan transformasi biologi yang disebut aktivitas agricultural. Aktivitas agricultural berbeda dengan aktivitas lainnya, salah satu karakteristik yang membedakannya adalah *management of change*. Dalam hal ini perusahaan memfasilitasi transformasi aktiva biologi dengan meningkatkan atau paling tidak menjaga stabilitas dari kondisi yang diperlukan dalam transformasi aktiva biologi. Ada 2 kegiatan utama yang dilakukan, yaitu :

- a. Saat tahap produksi

Dimana pada tahapan ini meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Pembelian bibit

Pada tahapan ini diperlukan pengetahuan dari pihak perusahaan dan mengetahui ciri-ciri tanaman jeruk yang mempunyai kualitas yang baik, agar menghasilkan buah jeruk yang berkualitas.

2. Pengolahan lahan

Tahapan ini sangat penting, karena lahan yang dipakai untuk dilakukan penanaman harus sesuai dengan kondisi yang sesuai untuk tanaman jeruk. Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan, yaitu: pembersihan lahan, pelubangan dan ajir lubang, terasiring, penanaman bibit dan tutup lubang serta pemakaian mulsa.

3. Pemeliharaan pasca ditanam

Pada kegiatan ini dilakukan untuk Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), yang meliputi pemberian pupuk dan obat-obatan serta pemeliharaan rutin agar tanaman ini bisa tumbuh dengan baik. Tahapan ini dilakukan pada saat tanaman berumur 1-3 tahun.

b. Perawatan pasca panen

Tahapan ini dilakukan pada waktu tanaman sudah menjadi Tanaman Menghasilkan (TM) yaitu antara 4-15 tahun, dilakukan untuk menjaga agar tanaman bisa memberikan hasil yang optimal.

Dilakukannya kegiatan-kegiatan diatas sangat membantu dalam upaya proses transformasi aktiva biologi. Tahapan-tahapan yang ada harus dibedakan antara tahap produksi (dari proses pembibitan sampai menjadi Tanaman belum menghasilkan) dan tanaman menghasilkan. Biaya-biaya yang terjadi dalam masing-masing tahapan tersebut juga harus dibedakan, mana yang termasuk biaya yang termasuk biaya memproduksi dan mana biaya-biaya yang meningkatkan nilai aktiva biologi.

Pembedaan antara tanaman belum menghasilkan dengan tanaman menghasilkan sangatlah penting dalam rangka pengelompokan dalam neraca. Biasanya TBM disajikan dalam neraca sebagai kelompok aktiva lain-lain, sedangkan TM dimasukkan kedalam aktiva tetap dan mengalami penyusutan (depleksi). Hal ini dilakukan dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang disajikan secara wajar.

2.1.2. Definisi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. Pada tahun 1941, komite istilah *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* dalam *Accounting Terminology Buletin No. 1* memformulasikan definisi akuntansi sebagai berikut : *“Accounting is art of recording, classifying, and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactions and events which are, in part at least of a financial character, and interpreting the results thereof.”*

American Accounting Association (AAA), dengan tujuan memperluas perspektif dari akuntansi, memberikan deskripsi : *“Accounting as the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgements and decisions by users of the information...”*

Accounting Principles Board dalam *APB Statement No. 4 “Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises” (1970; Par 40)* mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

“Accounting is service activity. Its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be useful to making economic decision..”

Belkaoui (2000 : 38) memberikan definisi akuntansi di bawah ini :

“Akuntansi adalah aktivitas jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomik yang diperkirakan bermanfaat dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomik dalam membuat pilihan diantara alternatif tindakan yang ada.”

Definisi diatas juga sesuai dengan definisi menurut Kieso & Weygandt (1995:5), sebagai aktivitas jasa, akuntansi memberi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, informasi kuantitatif yang membantu mereka untuk mengambil keputusan mengenai pelepasan dan penggunaan sumberdaya di dalam kesatuan bisnis dan juga bukan bisnis. Dan sebagai suatu disiplin ilmu deskriptif / analitis akuntansi mengidentifikasi sejumlah besar kejadian dan transaksi yang merupakan ciri dari aktiva ekonomi. Melalui pengukuran, klasifikasi dan pengikhtisaran, akuntansi menyusutkan data tersebut menjadi pos-pos yang relatif sedikit, sangat penting, dan saling berkaitan yang bila dirakit dan disusun dengan tepat, akan menggambarkan kondisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas dari suatu kesatuan ekonomi tertentu. Sedangkan sebagai suatu sistem informasi, akuntansi mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi ekonomi mengenai suatu perusahaan bisnis atau kesatuan lain kepada beraneka ragam pihak yang keputusan dan tindakannya berkaitan dengan aktivitas tersebut.

2.1.3. Aktiva

Menurut SAK (2002 : 9, par 53), aktiva merupakan manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan, mungkin pula dapat diubah menjadi kas atau setara kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif.

FASB (1985 : 9, SFAC No. 6) mendefinisikan aktiva sebagai kemungkinan keuntungan ekonomi di masa yang akan datang sebagai hasil dari kejadian atau transaksi di masa lalu.

Menurut FSAB (1985 : 9, SFAC No. 6), aktiva memiliki karakteristik utama :

- a. Terwujud dalam manfaat ekonomi masa depan, melibatkan kapasitas sendiri atau dikombinasikan dengan aktiva lain untuk memberikan sumbangan langsung maupun tidak langsung bagi arus kas masuk masa yang akan datang.
- b. Perusahaan yang bersangkutan dapat memperoleh keuntungan dari pengendalian serta akses atas aktiva tersebut.
- c. Transaksi atau kejadian lain dapat memberikan peningkatan hak dan atau pengendalian atas aktiva.

2.1.3.1. Pengakuan Aktiva

Menurut FSAB (1984 : 21), criteria pengakuan aktiva adalah sebagai berikut :

- a. Memenuhi kriteria sebagai aktiva (*definitions*)
- b. Dapat diukur (*measurability*)
- c. Relevan
- d. Dapat diakui keandalannya (*reliability*)

Kriteria-kriteria lain untuk pengakuan aktiva menurut Kam (1990 : 109) adalah sebagai berikut :

1. Bersandar pada hukum (*reliance on the law*)

Apakah perusahaan memiliki hak legal terhadap future benefit yang akan diterima pada masa yang akan datang ? Sebagai contoh adalah pencatatan atas transaksi mengenai penjualan produk perusahaan yang mengakibatkan timbulnya piutang, dan pembelian aktiva tetap yang memberikan hak legal pada perusahaan untuk menggunakan aktiva tetap tersebut. Kriteria ini berkaitan dengan relevansi dan keandalan (*reliability*) dari informasi akuntansi.

2. Penggunaan prinsip konservatisme (*use of the conservatism principle*)

Maksud dari prinsip ini adalah mengantisipasi kerugian, bukan keuntungan. Ini berarti bahwa kewajiban harus dicatat segera, tapi asset tidak. Konservatisme berkaitan dengan keandalan informasi.

3. Menentukan substansi ekonomi pada suatu transaksi (*determination of the economic substance of the transaction or even*)

Untuk menentukan apakah suatu transaksi dapat disebut sebagai transaksi yang memiliki substansi ekonomi, hal ini sangat berhubungan dengan obyektifitas sebuah pelaporan informasi yang relevan. Apabila suatu transaksi atau event tertentu memang memiliki substansi ekonomi maka sangatlah perlu untuk mencatat dan melaporkannya sebagai sebuah informasi.

4. Keterukuran nilai aktiva (*ability to measure the value of the asset*)

Jika akuntan tidak dapat menentukan nilai suatu aktiva secara obyektif, maka sebaiknya aktiva tersebut tidak dicatat. Keterukuran (*measurability*) berkaitan dengan keandalan informasi.

Sedangkan menurut SAK (2002 : 5, par 89), aktiva diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aktiva tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan handal. Aktiva tidak diakui dalam neraca kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan.

Pada PT. Kusuma mempunyai beberapa golongan aktiva, yaitu sebagai berikut :

1. Aktiva lancar

Pada akun aktiva ini terdiri kas, Bank, Deposito, piutang, uang sewa dibayar dimuka, persediaan, pos sementara.

2. Aktiva Tetap

Pada akun ini terdiri atas Tanah, Bangunan, Mesin dan Instalasi Pabrik, kendaraan, peralatan.

3. Aktiva Tanaman

Akun ini terdiri dari tanaman yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu : tanaman apel, jeruk dan kopi. Pada akun ini tanaman sudah dibedakan antara Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM).

4. Aktiva Tidak Berwujud

Terdiri atas akun goodwill, biaya yang ditangguhkan serta aktiva lain-lain.

2.1.3.2. Pengukuran Aktiva

Menurut SAK (2002 : 9, par 99) pengukuran aktiva adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan unsure aktiva dalam neraca. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Biaya historis. Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
- b. Biaya kini. Aktiva dinilai dalam jumlah kas atau setara kas yang seharusnya dibayar apabila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang.
- c. Nilai realisasi / penyelesaian (*realizable settlement value*). Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal (*orderly disposal*).
- d. Nilai sekarang (*Present value*). Dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

2.1.4. Aktiva Biologi

International Accounting Standards Committee (IASC) dalam IAS 41 mendefinisikan aktiva biologi sebagai berikut : "*Biological assets is living plants and animals controlled by enterprise as a result of past events*". Istilah aktiva biologi digunakan karena sifat atas kemampuan aktiva melakukan transformasi biologi.

Aktiva biologi digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. *Consumable*

Didefinisikan bahwa aktiva biologi menghasilkan *agricultural produce* sebagai hasil utama, contohnya adalah pertanian tahunan untuk menghasilkan terigu atau gandum, pohon yang ditanam untuk diambil kayunya dan peternakan yang dikhususkan untuk produksi daging.

2. *Bearer*

Bahwa *agriculture produce* merupakan produk yang dihasilkan secara langsung oleh aktiva biologi itu sendiri (*self-regenerating*), contohnya adalah susu merupakan *self-regenerating* oleh sapi perah, buah-buahan oleh tumbuhan buah, tanaman anggur dan pohon kelapa untuk diambil minyaknya.

Secara alamiah aktiva biologi mengalami tahapan perkembangan (*development*) atau disebut dalam kondisi *immature* dan tahap kedewasaan atau disebut dalam kondisi *mature*. *Immature* adalah tahapan dimana aktiva biologi belum bisa dipanen, atau secara reguler belum memenuhi syarat untuk dipanen. *Mature* adalah kondisi dimana aktiva biologi sudah dapat dipanen atau dapat menghasilkan panen secara reguler atau sesuai dengan kriteria umur untuk

dipanen. *Consumable biological assets* disebut *mature* jika telah memenuhi criteria pemanenan, dan *bearer biological assets* telah *mature* ketika dapat menghasilkan panen secara reguler atau sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Aktiva biologi yang dimaksud di atas adalah yang mengalami aktivitas agricultural. Berikut ini adalah definisi yang diberikan oleh IAS 41 untuk aktivitas agricultural. "*agricultural activity is managed biological transformation of biological assets into agricultural produce for sale, consumption, further processing or into other biological assets.*", yang termasuk dalam aktivitas agrikultur antara lain adalah peternakan, perhutanan, perkebunan, pertanian, serta pemeliharaan bunga dan tanaman hias.

Suatu aktivitas dapat dikatakan sebagai aktivitas agrikultur berdasarkan pada adanya manajemen atas fasilitas dan pengaturan transformasi biologi. Sehingga *harvesting product* dari *unmanaged resources* bukannya aktivitas agrikultur, sebagaimana definisi IASC (2000, par 6) tentang aktivitas agrikultur.

"... Related to managed agricultural activity (for example, raising livestock, forestry, annual or perennial cropping, fish farming), that are in the process of growing, degenerating, regenerating, and/or procreating and which are expected to eventually result in agricultural produce (the harvested product of biological assets)."

Manajemen transformasi biologi membuat aktivitas agrikultur unik. Siklus produksi yang panjang, jumlah besar dalam unit-unit produksi yang kecil, sistem kerjasama, faktor alam yang berpengaruh pada aktivitas, dan kemungkinan adanya campur tangan pemerintah, menjadikan aktivitas agrikultur berbeda dengan aktivitas lain. Beberapa karakteristik yang membedakan aktivitas ini dengan aktivitas lainnya adalah :

- a. *Capability to change*. Hewan dan tumbuhan dalam sistem agrikultur adalah hidup, dan mengalami transformasi biologi.
- b. *Management of change*. Perusahaan memfasilitasi transformasi aktiva biologi dengan meningkatkan atau paling tidak menjaga stabilitas dari kondisi yang diperlukan dalam transformasi aktiva biologi, seperti dilakukannya kegiatan pemupukan, penyemprotan, menjaga tingkat nutrisi, kelembaban, temperatur, sterilitas, fertilitas, pencahayaan, serta menjaga suhu yang optimal.
- c. *Measurement of change*. Perubahan dalam kualitas (sebagai contoh : keturunan yang baik, kepadatan, kematangan, kandungan lemak, kandungan protein, dan kekuatan serat) atau perubahan dalam kuantitas (sebagai contoh : peranakan, umur, meter kubik, panjang atau diameter serat, tangkai, batang atau kuncup) dalam transformasi biologi, diukur dan dimonitor, dan menjadi bagian dari pekerjaan rutin fungsi manajemen.

Aktiva biologi adalah aktiva utama dari aktivitas agricultural yang dikelola untuk kemampuan transformasi mereka. Transformasi ini menghasilkan dua jenis hasil utama yaitu yang pertama mungkin melibatkan perubahan dalam aktiva biologi itu sendiri melalui pertumbuhan, perbaikan kualitas atau perkembangbiakan. Sedangkan yang kedua melibatkan dihasilkannya produk terpisah yang disebut produk agrikultur (*agricultural produce*), dimana dalam IAS 41 diartikan "*Agricultural produce is the harvested product of enterprise's biological assets awaiting sale, processing, or consumption.*" Jadi, aktiva biologi dikelola dengan tujuan untuk dijual, maupun untuk dikembangkan (*mature*) agar menghasilkan produk agrikultur atau aktiva biologi tambahan (*additional biological assets*).

Tabel 2.1.
Contoh Aktiva Biologi

Biological Assets Agricultural Produce Products That Are The	Result of Processing	After Harvest
Sheep	Wool	Yarn, carpet
Trees in plantation forest	Logs	Lumber
Plants Cotton Thread, clothing	Cotton	Thread, clothing
Dairy cattle	Milk	Cheese
Pigs	Carcass	Sausages, cured hams
Bushes	Leaf	Tea, cared tobacco
Vines	Grapes	Wine
Fruit trees	Picked fruit	Processed fruit

Sumber : IASC, 2000, *International Accounting Standards (IAS)41 Agriculture*.

2.1.4.1. Pengakuan Aktiva Biologi

Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 5 par 6 definisi pengakuan adalah : *“Recognition is the process of formally recording or incorporating on item into the financial statements of an entity as an assets, liabilities, revenue, expense, or the like. Recognition includes depiction of an item in both words and numbers, with the amount included in the totals of financial statement.”*

Sedangkan dalam SAK No. 1 (2002 : 20), pengakuan (*recognition*) diartikan sebagai berikut :

“ Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta criteria pengakuan yang dikemukakan dalam paragraf 83 dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca atau laporan laba rugi.”

Sejauh ini, perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur biasanya hanya mengakui persediaan untuk pohon yang sudah ditebang atau hasil yang telah dipanen. Sedangkan tanaman atau binatang yang masih bertumbuh, seperti kayu tegakan di hutan, pohon buah-buahan atau hewan ternak tidak diakui sebagai aktiva jika beda pengaruhnya tidak material, praktik tersebut bisa diterima. Tetapi jika selisihnya material, tentu laporan keuangan yang dihasilkan akan menyesatkan pemakainya dan merusak kinerja manajemen. Oleh karena itu, tanaman dan binatang harus diakui sebagai aktiva biologi bila mungkin sekali di masa yang akan datang akan memberi manfaat ekonomis (*future economic benefits*) yang berkaitan dengan aktiva tersebut, dan jika nilai wajarnya atau biayanya dapat diukur dengan layak.

Sesuai dengan IAS 41 paragraf 10, perusahaan seharusnya mengakui aktiva biologi atau produk agrikultur jika :

- a. Perusahaan memiliki kendali atas aktiva sebagai hasil dari peristiwa masa lalu (*the enterprise controls the assets as a result of past events*). Kendali atau control atas aktiva biologi tersebut biasanya dibuktikan dengan kepemilikan legal.
- b. Dimungkinkan bahwa di masa yang akan datang terdapat manfaat ekonomi yang berkaitan dengan aktiva tersebut yang akan mengalir ke dalam perusahaan (*it is probable that future economic benefits will flow to the enterprise*).
- c. Nilai wajar atau nilai perolehan aktiva tersebut dapat diukur dengan layak (*the fair value or cost of asset can be measured reliably*).

Pengakuan aktiva biologi harus segera dilakukan pada saat pembelian aktiva tersebut, atau pada saat suatu aktiva biologi (*additional biological assets*)

diambil dari aktiva biologi yang sudah ada, seperti anak sapi dari induknya. Dalam pengakuan aktiva biologi, aktiva ini biasanya dibedakan antara yang sudah siap panen / tebang dan belum siap panen / tebang atau sudah menghasilkan dan belum menghasilkan. Perbedaan ini sangatlah penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk memperkirakan arus kas yang akan datang.

Sedangkan untuk produk pertanian, produk ini harus diakui sebagai aktiva terpisah / persediaan pasar saat panen atau pada saat produk pertanian tersebut diambil dari aktiva biologi.

2.1.4.2. Pengukuran (*Measurement*) Aktiva Biologi

“Biological assets should be measured on initial recognition and at subsequent reporting dates at fair values less estimated point-of-sale cost, unless fair value cannot be reliably measured.” (IASB, 2000, par 12)

Terdapat anggapan bahwa aktiva biologi dapat diukur secara andal dengan *fair value*. Pada kasus tertentu dimana *fair value* tidak sesuai atau tidak dapat diterapkan dengan baik pada aktiva tertentu, maka aktiva diukur dengan metode biaya (*cost*) dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi *impairment losses*. Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aktiva biologi adalah sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pasar aktif, *quoted price* dalam pasar aktif bagi aktiva biologi atau *agricultural produce* merupakan dasar yang diprioritaskan dalam menentukan nilai wajar. (IASB, 2000, par 17)

Quoted price merupakan harga yang tersedia di dalam pasar aktif. Jika perusahaan memiliki akses pada pasar yang berbeda, maka perusahaan menggunakan salah satu harga yang tersedia. Contohnya adalah jika perusahaan memiliki akses pada 2 pasar aktif maka perusahaan dapat menggunakan harga yang tersedia pada salah satu pasar aktif tersebut.

b. Jika tidak tersedia pasar aktif, maka nilai wajar dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Harga berdasar transaksi yang paling sering digunakan (*the most recent market transaction price*). Digunakan apabila tidak terdapat perubahan kondisi perekonomian (*economic circumstances*) yang signifikan antara tanggal transaksi dan tanggal pelaporan. (IAS, 2000, par 18 (a))
2. Harga pasar bagi aktiva sejenis (*similar or related assets*). (IAS, 2000, par 18 (b))
3. *Sector benchmark* (IAS, 2000, par 18(c)), merupakan harga yang ditentukan berdasar satuan tertentu yang umum digunakan. Metode ini umumnya digunakan untuk menunjukkan kapasitas produktif dalam satuan atau unit tertentu.
4. Nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan, didiskontokan pada *market-determined pre-tax rate* saat ini. (IAS, 2000, par 20). Metode ini digunakan untuk menentukan nilai wajar aktiva biologi dalam kondisi dan lokasi saat ini (*present condition and location*), dimana tidak tersedia harga yang ditentukan oleh pasar (*market-determined price*) bagi aktiva biologi pada kondisi saat ini.

c. Nilai perolehan (*cost*) kadang-kadang mendekati nilai wajar, terutama untuk aktiva biologi, dimana :

1. Transformasi biologi kecil berubah sejak terjadinya biaya. (contohnya : pada musim gugur setiap tahun menyebarkan benih panen berupa gandum atau jagung dilaporkan pada tanggal neraca di musim dingin)
2. Pengaruh yang kuat dari transformasi biologi pada harga tidak diharapkan menjadi material.

Sebuah perusahaan mungkin mempunyai akses ke sejumlah pasar dimana perusahaan bisa menjual produknya. Harga yang paling relevan adalah harga pasar dalam pasar dimana perusahaan akan memperdagangkan produknya. Pengukuran aktiva biologi dengan nilai *at cost* berhenti pada saat panen. Pengukuran setelah panen mengacu pada standar akuntansi untuk persediaan.

Biaya-biaya untuk memproduksi dan memanen aktiva biologi harus dibebankan pada beban (*expense*) saat terjadinya. Ini sangat penting, karena jika biaya-biaya tersebut ditambahkan pada nilai perolehan aktiva dan jika aktiva tersebut kemudian juga diukur berdasarkan nilai wajar, maka akan terjadi risiko *double-counting cost* atau nilai aktiva tersebut akan meningkat.

2.1.4.3. Penyajian Aktiva Biologi Dalam Laporan Keuangan

2.1.4.3.1. Neraca

Perusahaan pertanian / perkebunan / kehutanan / peternakan harus menyajikan nilai buku aktiva biologikal pada neraca dalam agregat atau menurut grupnya, apakah termasuk dalam aktiva lancar atau aktiva lainnya yang lebih tepat. Nilai aktiva biologi yang dicatat dalam neraca adalah sebesar nilai perolehannya (*at*

cost) yang dihitung berdasarkan biaya histories. Nilai wajar aktiva biologi yang berdasarkan pasar aktif juga dapat disajikan, tapi dalam catatan atas laporan keuangan atau dalam pengungkapan atas laporan keuangan.

Perusahaan harus mengungkapkan sifat dan tahap produksi, seperti siap panen atau belum, untuk setiap grup aktiva biologikal dalam catatan atas laporan keuangan atau dalam neraca dipilih mana yang lebih tepat. Perbedaan siap panen / tebang dan belum siap panen / tebang atau menghasilkan dan belum menghasilkan sangat penting untuk dipisahkan agar pemakai laporan ditolong untuk memperkirakan arus kas yang akan datang.

Pada PT. Kusuma, tanaman yang dimiliki telah menggolongkan sebagai aktiva Tanaman yang dinilai sebesar *at cost* yang dihitung dengan menggunakan biaya historis dan perusahaan telah menggolongkan tanaman menjadi Belum Menghasilkan dan Menghasilkan.

2.1.4.3.2. Laporan Laba Rugi

Perusahaan pertanian / perkebunan / kehutanan / peternakan harus menyajikan jumlah nilai perubahan nilai wajar semua aktiva biologikal yang dipelihara dalam periode berjalan sebagai laba atau rugi dalam laporan laba rugi sesuai dengan perbedaan grup aktivitya. Jika perubahan nilai wajar dalam laporan laba-rugi tidak tampak, hal tersebut harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Perubahan nilai wajar aktiva biologikal dapat terjadi karena adanya fisik yang semakin besar dan adanya perubahan harga pasar.

Perusahaan harus menyajikan suatu rekonsiliasi perubahan nilai tercatat setiap grup aktiva biologikal, antara awal dan akhir periode laporan keuangan. Dalam rekonsiliasi harus mencakup : (1) perubahan nilai wajar fisik aktiva dan perubahan nilai wajar per unit; (2) kenaikan akibat pembelian aktiva biologikal dan penurunan akibat penjualan atau panen aktiva biologikal; (3) selisih perubahan bersih (*netto*) yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas luar negeri; dan perubahan lainnya.

PT. Kusuma dalam menilai aktiva biologinya, tidak menggunakan nilai wajar akan tetapi menggunakan harga perolehannya, maka penyajian pada laporan Laba Rugi perusahaan mengenai aktiva tanamannya yang berkaitan dengan bebannya, disajikan seperti halnya format yang lazim digunakan.

2.1.4.4. Pengungkapan Aktiva Biologi

Pengungkapan atas aktiva biologi antara lain :

- a. Jumlah keuntungan (*gain*) atau kerugian (*losses*) dalam suatu periode
- b. Deskripsi serta sifat atau dasar dari setiap aktivitas yang terlibat dalam tiap grup aktiva biologi
- c. Pengukuran non-keuangan atau estimasi kuantitas fisik output dari *agricultural produce* dalam suatu periode serta aktiva biologi pada neraca
- d. Metode dan asumsi yang digunakan dalam melaksanakan penilaian berdasar nilai wajar (*fair value*).
- e. Nilai wajar dikurangi estimasi *point-of-sale costs* dari *agricultural produce* yang dihasilkan dalam suatu periode

- f. Strategi manajemen keuangan atau resiko yang berhubungan dengan aktivitas agrikultur.

Aktiva biologi yang diukur pada nilai perolehannya diperlukan pengungkapan tambahan (IASB, 2000, par 54-55)

- a. Deskripsi aktiva biologi yang dimiliki;
- b. Penjelasan mengapa fair value tidak dapat diukur secara handal;
- c. Estimasi pengaruh yang timbul bila nilai wajar tidak diakui dengan benar;
- d. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam pelepasan aktiva biologi;
- e. Kerugian kerusakan jika terjadi, pengembalian kerugian atas kerusakan jika terjadi dan beban depresiasi;
- f. Metode depresiasi yang digunakan;
- g. Umur ekonomis atau tarif depresiasi yang digunakan;
- h. Harga perolehan kotor dan akumulasi depresiasi pada awal serta akhir periode.

Pada PT. Kusuma, karena menggunakan biaya perolehan dalam mengukur aktiva biologi pada tanaman yang dimilikinya, maka dalam pengungkapan atas aktiva biologi yang dimilikinya menggunakan pengungkapan tambahan.

2.1.4.5. Tanah Agrikultur

Tanah pertanian / perkebunan / kehutanan harus disajikan terpisah dari tanaman / pohon / ternaknya. Catatan atas laporan keuangan mengenai tanah harus mengungkapkan dasar penilaian (apakah biaya perolehan atau revaluasi) yang merinci berapa hektar luas tanah tanaman siap panen / tebang dan berapa hektar luas tanah tanaman belum siap panen / tebang.

Perusahaan telah merinci berapa hektar luas tanah untuk Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan berapa hektar luas tanah untuk Tanaman Menghasilkan, untuk membantu dalam pengawasan serta pemeliharaan tanaman.

2.1.5. Akresi

2.1.5.1. Pengertian Akresi

Akresi adalah pertambahan nilai akibat pertumbuhan fisik atau proses alamiah lainnya yang berhubungan erat dengan masalah pendapatan sebagai fungsi kegiatan / kemajuan produksi.

Menurut Tuanakotta (1984:160) :

“Akresi adalah pelaporan revenue dalam masa produksi dengan cara mengakui kenaikan nilai karena pertumbuhan alamiah atau karena pertambahan umur.”

Suwardjono (1990:145) mengemukakan :

“ Akresi bukan merupakan pendapatan, namun cukup penting untuk diukur dan dilaporkan sebagai data tambahan atau pelengkap. Selama jangka waktu persiapan pemeliharaan dan atau pertumbuhan, semua biaya yang selayaknya telah terjadi dapat diakumulasikan menjadi biaya yang dibebankan terhadap pendapatan yang diharapkan diperoleh pada waktu penjualan produk yang bersangkutan.”

Menurut Paton & Litterton(1990:125):

“Akresi adalah pertumbuhan nilai akibat pertumbuhan fisik atau proses alamiah lainnya.”

Menurut Eldon S. Hendriksen (1996:87):

“*Accretion* adalah pengakuan kenaikan nilai yang timbul dari pertumbuhan alami atau proses pertambahan umur.”

1. Pertumbuhan alami atau penuaan ini sepanjang waktu hanyalah bagian proses produksi, dalam pengertian ekonomis, pertumbuhan menyebabkan kenaikan pendapatan.
2. Pendapatan atau laba dari pertumbuhan hanya dapat diakui melalui proses pelaksanaan penilaian secara komparatif.

2.1.5.2. Pelaporan Akresi

Dari segi laporan periodik, tidak diakuinya akresi sebagai pendapatan bukan berarti informasi tentang adanya akresi tersebut tidak penting (Tuanakotta, 1984:160).

Dari segi penyajian data dalam laporan keuangan, pendapat bahwa akresi hendaknya tidak dilaporkannya sebagai pendapatan bukan berarti bahwa pendapat tersebut menyangkal kenyataan akan adanya atau arti pentingnya akresi. Pertumbuhan bukanlah merupakan pendapatan, namun demikian mungkin cukup berarti untuk diukur (Paton & Litteton,1990). Aktiva benar-benar bertambah dengan proses pertumbuhan fisik dan jumlahnya dapat diukur secara cukup teliti. Dengan demikian tidak ada keberatan untuk melaporkan taksiran yang tepat untuk akresi tersebut asalkan penambahan aktiva tersebut dilaporkan dengan cara sedemikian sehingga tidak mengaburkan harga pokok yang tercatat dan jumlah rupiah kreditnya harus diklasifikasikan dengan jelas dan dipisahkan dari laba yang telah terealisasi dari segi administrasi dan pengelolaan, pencatatan akresi untuk kepentingan analisis tertentu mungkin sekali sangat bermanfaat tetapi bukan untuk pelaporan keuangan.

Pencatatan masalah akresi untuk perusahaan yang operasinya menyangkut pertumbuhan, dalam hal ini perkebunan, adalah pergantian periode dasar penandingan pendapatan dan biaya dari periode tahunan ke periode yang diperlukan untuk proses menyelesaikan proses pertumbuhan satu perputaran produksi yaitu mulai dari tanggal pembiakan bibit sampai tanggal dijualnya produk(Suwardjono : 1989). kemajuan proses produksi atau selama jangka waktu pemeliharaan/persiapan atau pertumbuhan semua jumlah rupiah biaya yang terjadi dapat diukur dan dilaporkan atas dasar akumulasi biaya yang akan dibebankan terhadap pendapatan yang diharapkan diperoleh pada waktu terjadinya produksi atau penjualan. Sehingga masalah pengakuan pendapatan untuk penyusunan laporan interim (tahunan) sebagai penyimpangan dari norma penjualan dapat sepenuhnya dihindari.

Menurut SAK No. 23 tentang pendapatan paragraph 05 (f) dinyatakan bahwa pertumbuhan alami dari ternak dan hasil pertanian akan diatur dalam standar akuntansi keuangan tersendiri sehingga tidak dibahas dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK).

2.1.6. Prinsip Penandingan (*Matching Principles*)

Prinsip penandingan merupakan konsep pencatatan akuntansi yang menandingkan pendapatan terhadap biaya (beban) dalam periode waktu yang sama. Berdasarkan konsep penandingan, penghasilan (*income*) akan diakui dalam periode waktu tertentu sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan, kemudian selanjutnya beban yang berhubungan diakui.

Menurut Harahap (2002:147) prinsip penandingan akan melalui dua tahap, yaitu :

1. *Cost* (biaya) akan dikapitalisasi sebagai asset yang merupakan harta yang menyimpan sejumlah jasa dan keuntungan;
2. Setiap asset dihapuskan dengan cara konversi sebagai biaya(beban) untuk menilai bagian dari asset tersebut yang dibebankan untuk menghasilkan pendapatan selama periode itu.

Dalam proses penandingan, hubungan antara *revenue* dan *expense* tergantung pada satu dari empat kriteria, seperti yang dikemukakan oleh Belkoui (2002 : 182) sebagai berikut :

1. Mempertemukan langsung harga pokok yang sudah habis dikonsumsi dengan suatu pendapatan, misalnya harga pokok penjualan.
2. Mempertemukan langsung harga pokok yang sudah habis dikonsumsi dengan periode waktunya, misalnya beban gaji direktur perusahaan dalam satu bulan;
3. Alokasi harga pokok atas periode-periode yang memperoleh faedah darinya, misal beban penyusutan;
4. Memperlakukan sebagai biaya (beban) terhadap semua pengeluaran biaya lainnya dalam periode terjadinya, kecuali pengeluaran biaya tersebut dapat membuktikan bahwa mempunyai faedah di masa yang akan datang.

Cost yang belum terserap (yaitu, *asset*) yang tidak memenuhi salah satu dari empat untuk menjadikannya *expenses* pada periode berjalan dapat dibebankan pada periode mendatang dan dapat diklasifikasikan dalam katagori yang berbeda sesuai penggunaan yang berbeda dalam perusahaan.

Untuk tanaman jeruk yang dimiliki oleh PT. Kusuma merupakan *asset* operasi terdepresiasi atau sering disebut sebagai asset modal terpakai (*wasting capital assets*), karena asset operasi terdepresiasi dianggap memiliki manfaat lebih dari satu periode, asset tersebut dikapitalisasi pada harga perolehannya, yang kemudian dialokasikan dengan dasar yang logis selama umur manfaat *asset*.

2.1.7. Laporan Keuangan

2.1.7.1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang mempunyai arti penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan yang terdapat dalam kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh harga.”

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa selain terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan, laporan keuangan juga menampung catatan / skedul tambahan serta informasi lainnya (seperti

pengungkapan tentang resiko dan ketidakpastian yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, sumber daya, kewajiban (*obligation*), segmen industri dalam bidang usaha yang sama serta pengaruh perubahan harga pada perusahaan yang tidak dicantumkan dalam neraca). Informasi yang dihasilkan dari laporan-laporan tersebut di atas diharapkan dapat berguna bagi para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Penyajian laporan keuangan yang bersifat internal perusahaan dapat menggunakan metode-metode yang paling efektif dan efisien dalam memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan

Oleh karena itu laporan tersebut tidak sama antar perusahaan. Sedangkan laporan keuangan yang ditujukan bagi pihak eksternal perusahaan, penyajiannya harus wajar agar diperoleh kesamaan persepsi dalam membaca laporan keuangan tersebut. Pada dasarnya laporan keuangan yang wajar adalah laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan serta tidak mengalami *overstated / understated*, diperbolehkan adanya selisih asalkan nilainya tidak material (penentuan nilai material berdasarkan judgement dari pihak-pihak profesional)

2.1.7.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kieso dan Weygandt (2001 : 30) :

“In brief , the objectives of financial reporting are to provide information that is : (1) useful to those making investment and credit decisions who have reasonable understanding of business and economic activities;(2) helpful to present and potential investors, creditors, and other users in assessing the amounts, timing, and uncertainty of future cash flows;(3) about economic resources, the claims to those resources and the changes in them.”

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002 : par 12-14) adalah :

“... menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.”

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa tujuan dari suatu laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bersifat kuantitatif dan kualitatif kepada para pemakai laporan keuangan dalam memperhitungkan waktu, jumlah, dan faktor-faktor ketidakpastian yang dapat mempengaruhi arus masuk kas di masa yang akan datang (*future cash flow*). Selain itu, laporan keuangan juga menyediakan informasi yang berkaitan dengan sumber daya-sumberdaya ekonomis perusahaan, penggunaannya, dan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut.

2.1.8. Metode Penyusutan

Menurut Kieso, Wygant (2002, 58) penyusutan didefinisikan sebagai proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya (*cost*) aktiva tetap menjadi beban secara rasional dan sistematis dalam suatu periode dimana diharapkan diperoleh keuntungan dari aktiva tetap yang bersangkutan.

Istilah penyusutan yang dipakai untuk membedakan penyusutan antara jenis aktiva tetap adalah *depreciation* untuk penyusutan aktiva tetap berwujud (*plant* dan *equipment*), deplesi (*depletion*) untuk penyusutan aktiva tetap berupa sumber daya alam (m minyak bumi, mineral, dan kayu), dan amortisasi untuk penyusutan aktiva tetap tidak berwujud (paten atau *goodwill*).

Menurut Baridwan (1992:307), depresiasi adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi. *Committee on terminology* dari AICPA memberikan definisi sebagai berikut :

“ Akuntansi depresiasi adalah suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain aktiva tetap berwujud, dikurangi nilai sisa (jika ada), selama umur kegunaan unit itu yang ditaksir (mungkin berupa suatu kumpulan aktiva-aktiva) dalam suatu cara yang sistematis dan rasional. Ini merupakan proses alokasi, bukan penilaian. Beban depresiasi untuk suatu tahun adalah sebagian dari jumlah total beban itu yang dengan sistem tersebut dialokasikan ke tahun yang bersangkutan. Meskipun di dalam alokasi itu diperhitungkan hal-hal yang terjadi selama tahun itu, tidaklah dimaksudkan sebagai suatu alat pengukur terhadap akibat-akibat dari kejadian-kejadian itu.”

Faktor-faktor yang menyebabkan depresiasi bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor-faktor fisik

Faktor-faktor fisik yang mengurangi fungsi aktiva tetap adalah aus karena dipakai (*wear and tear*), aus karena umur (*deterioration and decay*) dan kerusakan-kerusakan.

2. Faktor-faktor fungsional

Faktor-faktor fungsional yang membatasi umur aktiva antara lain, ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dan karena

adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyusutan terdiri :

- a. Dasar penyusutan. Dasar penyusutan terdiri dari faktor harga perolehan (*cost*) dan nilai sisa (*salvage value*). Harga perolehan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai suatu aktiva siap digunakan. Nilai sisa merupakan estimasi nilai yang akan diterima pada saat aktiva dijual atau dikeluarkan dari aktivitas operasi perusahaan.
- b. Estimasi umur ekonomis. Aktiva memiliki umur ekonomis karena faktor fisik dan faktor ekonomis. Faktor fisik disebabkan karena pemakaian, kerusakan yang membuat aktiva sulit untuk mencapai performa yang tidak menentu. faktor ekonomis disebut juga faktor fungsional dan diklasifikasikan dalam kategori ketidakmampuan (*inadequacy*), *supersession*, dan keusangan (*obsolescence*). *Inadequacy* diakibatkan karena adanya peningkatan penggunaan oleh perusahaan. *Supersession* disebabkan karena adanya penggantian aktiva dengan aktiva lain yang lebih efisien dan ekonomis. Dan *obsolescence* merupakan keadaan dimana terjadi sesuatu selain karena *inadequacy* dan *supersession*.
- c. Metode penyusutan yang dipakai. faktor ketiga yang terkait dengan proses penyusutan adalah metode pembebanan biaya secara adil (*cost apportionment*), dan metode yang dipakai harus sistematis dan rasional.

Metode penyusutan ini diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Metode aktivitas (*units of use or production*)

Disebut juga pendekatan beban variabel, mengasumsikan bahwa penyusutan adalah fungsi dari penggunaan atas produktivitas dan bukan dari berlalunya waktu.

$$\text{Depreciation charge} = \frac{(\text{cost less salvage}) \times \text{hours this year}}{\text{total estimated hours}}$$

2. Metode garis lurus (*straight-line method*)

Perhitungan depresiasi dengan garis lurus ini didasarkan pada anggapan-anggapan sebagai berikut :

- a. Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proposional setiap periode.
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
- c. Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- d. Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.

$$\text{Depreciation charge} = (\text{cost less salvage}) \div \text{estimated service life}$$

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi dalam hasil produksi.

4. Metode akselerasi yang terdiri dari metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun (*declining balance method*). Penggunaan metode ini

menyebabkan beban penyusutan paling besar pada awal tahun, tetapi semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya.

5. Metode penyusutan khusus yang terdiri dari grup dan composit methods dan *hybrid or combination methods*. Metode ini dipakai karena perusahaan tidak menggunakan metode penyusutan yang umum karena industri diharuskan menggunakan metode penyusutan yang khusus. Metode kelompok (*group*) pada umumnya dipakai pada aktiva sejenis dan diperkirakan memiliki umur ekonomis yang berbeda. *Hybrid or combination methods* biasanya dipakai oleh industri yang mengembangkan sendiri metode penyusutan yang dipakai. Metode ini secara luas dipakai oleh industri baja.

Deplesi merupakan istilah penyusutan yang digunakan bagi aktiva tetap yang berupa sumber daya alam (*natural resources*) seperti minyak bumi, mineral dan kayu (*timber*). Aktiva ini dicirikan dengan 2 hal utama yaitu pengambilan (penggunaan) sepenuhnya dari aktiva itu dan penggantian aktiva itu hanya dengan tindakan alam. Tidak seperti pabrik dan peralatan, sumber daya alami dikonsumsi secara fisik selama periode penggunaan dan tidak menyisakan karakteristik fisiknya. Dasar deplesi terdiri dari biaya akuisisi, biaya eksplorasi, biaya pengembangan, dan biaya restorasi.

Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan. Ketika tanaman mulai menghasilkan maka dilakukan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman menghasilkan dan disusutkan berdasar jangka waktu tanaman dapat menghasilkan sesuai dengan pertumbuhan vegetatif tanaman atau berdasar taksiran manajemen.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai perlakuan akuntansi aktiva biologi sebelumnya pernah ditulis oleh Jonathan Vemori I. (2001) dengan judul “Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman Lada Dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan”. Dalam penelitian tersebut dibahas mengenai bagaimana perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh perkebunan tersebut untuk aktiva biologi yang dimilikinya. Pada skripsi tersebut, perkebunan yang diteliti menggunakan harga perolehan dalam menilai aktiva biologinya. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa aktiva biologi memang benar-benar mengalami penambahan nilai melalui proses pertumbuhan fisik dan jumlahnya dapat diukur dengan cukup teliti, sehingga aktiva biologi dapat diakui dan diukur untuk disajikan dalam laporan keuangan perkebunan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang perlakuan akuntansi aktiva biologi tanaman jeruk, dimana tanaman tersebut mengalami pertumbuhan alami (akresi), sehingga nilai tanaman tersebut bertambah. Pertambahan nilai dapat dihitung dengan mengkapitalisasi biaya-biaya yang berhubungan dengan aktiva dari mulai ditanam sampai panen. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini akan diungkapkan bagaimana penilaian berdasarkan harga perolehan dan nilai wajar, pencatatan, dan penyajian aktiva tanaman jeruk dalam laporan keuangan berdasarkan teori dan konsep yang relevan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang wajar.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai topik yang sama dengan obyek penelitian yang berbeda berupa tanaman jeruk, sedangkan penelitian sebelumnya berupa tanaman lada.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini kami pilih dengan alasan sebagai berikut :

- a. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan gambaran deskriptif secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada, sifat-sifat dan karakter serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Dengan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian, maka penelitian lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Didalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena.
- b. Obyek yang dihadapi penulis pada penelitian ini berlatar alamiah, atau dengan kata lain pada konteks dari suatu keutuhan.
- c. Pendekatan kualitatif ini menggunakan peneliti itu sendiri atau manusia sebagai alat pengumpul data utama.

Pendekatan kualitatif ini kami gunakan untuk dapat mengetahui dan menjelaskan makna dari suatu fenomena ilmiah dimana dalam proses penelitiannya menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran, dan persepsi peneliti.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini ditekankan pada perlakuan akuntansi khususnya aktiva biologi yang dimiliki perusahaan, yaitu tanaman pada perusahaan agrobisnis.

Perlakuan akuntansi yang meliputi kegiatan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

3.3. Rancangan Penelitian

Dalam melakukan pemilihan strategi penelitian, akan dipengaruhi oleh beberapa kondisi. Pemeliharaan strategi ini dikemukakan oleh Yin, bahwa terdapat 3 kondisi yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Tipe pertanyaan penelitian yang dilakukan
- b. Luas kontrol yang dimiliki peneliti atas peristiwa / perilaku yang akan diteliti
- c. Fokusnya terhadap peristiwa kontemporer sebagai kebalikan dari peristiwa histories

Berdasarkan pertimbangan dengan kondisi diatas maka kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal (*single case study*).

Alasan kami adalah sebagai berikut :

1. Tipe pertanyaan yang kami ajukan dalam penelitian ini adalah “bagaimana” PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya memperlakukan aktiva biologinya. Jadi tipe pertanyaan dalam penelitian kami adalah bagaimana. Dengan pertanyaan bagaimana kami akan mencoba menjabarkan dan menerangkan kaitan-kaitan operasional yang menuntut pelacakan mendalam terhadap objek penelitian kami. Karena pertanyaan bagaimana pada dasarnya lebih eksplanatoris dan lebih mengarah ke penggunaan strategi studi kasus, histories, dan eksperimen (Yin)
2. Besarnya campur tangan peneliti terhadap obyek

Menurut Yin, dalam penelitian studi kasus peneliti memiliki akses tetapi memungkinkan adanya campur tangan / kontrol peneliti dalam operasional

objek sehingga tidak memungkinkan dilakukan manipulasi terhadap peristiwa-peristiwa yang relevan dengan objek penelitian.

3. Dalam penelitian ini kami memilih peristiwa kontemporer sebagai tema utama. Disini kami mencoba untuk mengimplementasikan standar keuangan baru yang bersifat mengikat bagi aktivitas agrikultur. Karena merupakan isu baru maka manipulasi sulit untuk dilakukan sehingga harus dilakukan pelacakan yang mendalam terhadap peristiwa-peristiwa yang relevan dengan objek penelitian.

3.3.1. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah yang kami ajukan adalah, “Bagaimana perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya atas aktiva biologi tanaman jeruk yang dimilikinya ?”.

Berdasarkan rumusan masalah ini dapat diuraikan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapannya) aktiva biologi yang dilakukan oleh perusahaan ?
- b. Bagaimana perlakuan akuntansi aktiva biologi berdasar standar akuntansi keuangan bagi aktivitas agrikultur ?
- c. Apa syarat dan kriteria aktiva biologi sesuai dengan standar ?
- d. Kapan seharusnya aktiva biologi dan *agricultural produce* diakui dalam neraca, dan bagaimana biaya-biaya yang berhubungan dengan aktiva biologi dilaporkan dalam laba rugi ?
- e. Apa metode yang digunakan untuk mengukur aktiva biologi ?
- f. Bagaimana implementasi standar bagi perusahaan dan apa saja yang harus diungkapkan dalam laporan keuangannya ?

3.3.2. Proposisi Penelitian

Sesuai teori yang ada bahwa informasi akuntansi dapat diandalkan jika cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan serta merupakan suatu penyajian yang jujur. Jadi, informasi akuntansi yang andal harus memiliki 3 karakteristik utama, yaitu: dapat diperiksa, kejujuran dalam penyajian, dan netral. Untuk dapat diperiksa maka harus ada standar sama yang mengatur, supaya kejujuran penyajian dapat dijaga maka segala nilai harus mencerminkan keadaan sebenarnya sehingga harus ada kecocokan antara angka-angka dengan deskripsi akuntansi dan sumber-sumbernya, sedang netralitas mengacu pada peruntukan akuntansi bagi semua kalangan, informasi yang benar dan sesuai dengan fakta.

Dengan landasan teori di atas, maka proposisi dari penelitian ini adalah dengan adanya standar yang sama, dalam hal ini standar akuntansi keuangan agrikultur, adanya aturan yang sama yang diperuntukkan bagi aktivitas agrikultur, maka nilai netralitas, kejujuran, dan keterbandingan dapat dilakukan sehingga dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan.

3.3.3. Unit Analisis

Penelitian ini adalah studi kasus pada PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya unit analisis dalam penelitian ini adalah aktiva biologi yang berupa tanaman jeruk.

3.3.4. Pengaitan Data Dengan Proposisi

Jurnal-jurnal yang terkait dengan aktiva biologi memberikan informasi apakah PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya telah mengakui tanaman sebagai

aktiva biologi. Elemen biaya produksi tanaman merupakan data dalam pengukuran aktiva biologi.

3.3.5. Kriteria Penginterprestasian Hasil Temuan

Hasil temuan dalam penelitian ini diinterprestasikan secara deskriptif eksploratorif. Hasil temuan akan dianalisis dengan konsep dan teori-teori yang relevan mengenai perlakuan akuntansi, membandingkannya sehingga didapat penjelasan terbaik terhadap situasi yang sedang berlangsung.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui wawancara secara langsung kepada kepala bagian agrobisnis, dan kepala bagian kebun jeruk serta beberapa stafnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa informasi dari buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan data primer, yang diperoleh dari perpustakaan, serta dokumen-dokumen pencatatan akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Metode dokumentasi

Dilakukan dengan melihat data-data laporan keuangan, terutama yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi atas aktiva biologi yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Metode Wawancara

Pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan kepala divisi agrobisnis, kepala bagian pengelolaan kebun agrobisnis.

3. Metode Observasi

Pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengelolaan kebun agrobisnis tanaman jeruk. Perbedaan antara Tanaman yang Belum Menghasilkan (TBM) dengan Tanaman yang Menghasilkan (TM), bagaimana pengelolaan dan pemeliharaannya serta membuktikan apakah informasi yang diperoleh sesuai dengan wawancara yang telah dilaksanakan.

3.6. Teknik Analisis

Penelitian ini bersifat deskriptif dan komparatif.

1. Deskriptif, merupakan penyajian data yang didapatkan sebagai hasil penelitian dengan memberikan gambaran objek secara jelas dan terinci menurut keadaan yang ada pada waktu penelitian perusahaan.
2. Komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian dengan landasan teori. Dari perbandingan tersebut akan diketahui ketepatan perlakuan akuntansi terhadap aktiva yang mengalami akresi yang seharusnya dilakukan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis adalah :

1. Menggambarkan bagaimana perlakuan akuntansi untuk aktiva tanaman jeruk yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Membahas perlakuan akuntansi akresi untuk aktiva tanaman perkebunan dengan membandingkan landasan teoritis dengan praktek yang dilakukan oleh

perusahaan, sehingga dapat diperoleh interpretasi untuk merumuskan hasil dari analisis.

3. Membuat jurnal koreksi untuk mendapatkan nilai yang benar sesuai dengan standart yang berlaku, dan menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode akresi yang tepat sehingga dihasilkan laporan keuangan yang wajar dan informative bagi pengguna intern dan ekstern.
4. Membuat kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran kepada manajemen perusahaan tentang perlakuan akuntansi akresi yang tepat untuk aktiva tanaman jeruk.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Perusahaan

PT. Kusuma Satria Dinasari Wisatajaya yang selanjutnya dinamakan PT. Kusuma Agrowisata merupakan bentuk usaha agrobisnis baru di Kotamadya Batu, yang merupakan bentuk usaha hotel lengkap dengan segala fasilitas ruang seminar, kolam renang, area jogging, dan lapangan tennis, namun menonjolkan usaha pertanian, seperti : wisata apel, jeruk, strawberry sebagai cirri khas wisata komoditi hortikultura. PT. Kusuma Agrowisata didirikan di Malang, dengan bentuk usaha perusahaan ialah bidang jasa wisata. Adapun bentuk hukumnya adalah Perseroan Terbatas dengan SIUP : 91-93/13-24/PM VII/97/P.1 dan TOP 13241600145 dibawah naungan Departemen Perindustrian.

Hamparan lahan kritis dan berbatu, dengan pengairan hanya mengandalkan curah hujan, pada awalnya merupakan tantangan bagi pemilik lahan untuk bisa diubah menjadi usaha hotel dan wisata agrobisnis dan agroindustri yang sekarang ini lebih dikenal sebagai Hotel Kusuma Agrowisata. Penggunaan teknologi konservasi maka hamparan tersebut diubah menjadi kawasan produksi perkebunan apel dan jeruk yang luasnya sekitar 12,80 Ha.

4.1.1. Letak dan Kondisi Perusahaan

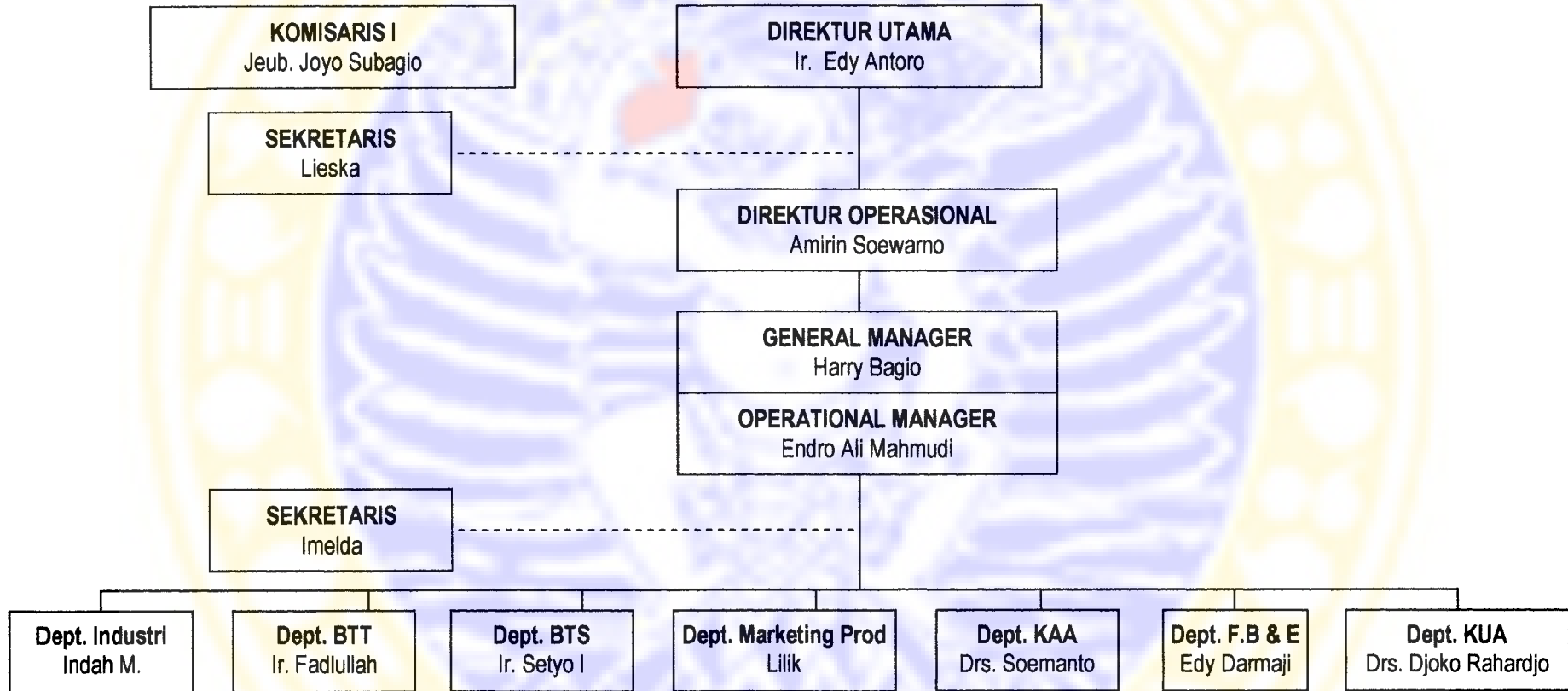
Kusuma Agrowisata berlokasi di daerah Batu, Malang-Jawa Timur. Kota Batu yang terletak sekitar 19 Km dari kota Malang, tepatnya di Jalan Abdul Gani

Atas di Desa Pesangrahan, Kelurahan Ngaglik. dan berada pada ketinggian antara 680-1700 m di atas permukaan laut, dengan temperatur rata-rata 24-25°C, kelembaban rata-rata 80%-90%, dengan jenis tanah adalah Androsol, Latosol, Margosol (Padal). Disamping hawanya yang sejuk, juga pemandangan alamnya yang indah karena kota Batu dipagari Gunung Panderman (2040 m), Gunung Arjuno (3339 m), Gunung Welirang (2156 m), Gunung Anjasmoro (2277 m), dan Gunung Kawi (2651 m). Karena letaknya didaerah pegunungan tersebut, Batu sangat cocok untuk pertanian jenis hortikultura (sayuran, bunga dan buah). Tujuan dari berdirinya Kusuma Agrowisata secara umum adalah meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, mengisi dan memperluas pasar baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, serta untuk menunjang perkembangan wilayah.

4.1.2. Produk Yang Dihasilkan

Komoditi yang utama yang dijual untuk kawasan petik di PT. Kusuma Agrowisata adalah buah apel dan jeruk, disamping itu juga ada komoditi berupa buah strawberry, jambu dan kopi. Varietas jeruk yang dibudidayakan adalah varietas Jaffa, varietas Valensia, varietas keprok unsu, varietas Goverly dan varietas Nambangan. Selain dalam bentuk segar, pihak agrowisata juga mengolah kembali komoditi buahnya yang disebut Agroindustri, yang menghasilkan jenang apel, sari apel, wingko apel, selai apel, minuman sari apel dan strawberry, kopi bubuk. Disamping itu PT. Kusuma Agrowisata juga mengembangkan tanaman hias, bunga dan sayur.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Umum
PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya



Keterangan :

BTS : Budidaya Tanaman Semusim
BTT : Budidaya Tanaman Tahunan
KAA : Kunik Agrobisnis & Agrowisata

KUA : Kunik Umum & Administrasi
FB & E : Food, Beverage & Entertainment

Sumber : Internal Perusahaan

4.1.3. Struktur Organisasi

Untuk memudahkan dalam mencapai tujuan organisasi maka diperlukan suatu struktur organisasi yang bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pengendalian, penyaluran dan pengaruh perilaku individu maupun kelompok dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

4.1.4. Proses Produksi

Pada PT. Kusuma Argowisata khususnya dalam budidaya tanaman jeruk, meliputi beberapa tahapan berikut ini :

1. Mencari Bibit Unggul

Tahapan yang pertama ini sangatlah penting, karena bibit yang digunakan harus memenuhi kriteria-kriteria agar menghasilkan buah serta tanaman yang memiliki kualitas yang unggul. Dalam proses ini, perusahaan tidak melakukan sendiri proses persemaian dan pembibitan sendiri, karena hal tersebut memakan waktu yang lama. Oleh karena itu, perusahaan membeli bibit yang mempunyai kualitas yang unggul. Bibit jeruk yang baik adalah yang berkualitas baik, terutama yang bebas penyakit.

Ciri-ciri bibit yang baik di antaranya adalah :

- Pertumbuhannya subur dan sehat
- Diameter paling tidak 2-3 cm
- Berstruktur halus dan tidak terdapat lipatan-lipatan
- Akar serabutnya banyak dan akar tunggangnya sedang

- Didalam pembibitan sebaiknya dilakukan dengan teknik okulasi, karena dengan okulasi tanaman akan cepat berbuah dan biasanya mutu buah yang dihasilkan akan sama dengan induknya.

2. Penanganan Bibit

Setelah memilih bibit yang berkualitas baik, langkah selanjutnya adalah persiapan lahan, yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :

a) Pembersihan lahan

Tahap pertama ini harus dilakukan, karena lahan yang akan digunakan untuk penanaman bibit. Biasanya lahan yang akan dipakai terdapat sisa-sisa tanaman serta gulma sehingga, belum benar-benar bersih dan memenuhi syarat untuk penanaman bibit.

b) Pelubangan dan ajir lubang

Setelah tahap pertama selesai, kemudian dilakukan pembuatan lubang dengan jarak tanam 3,5 x 3,5 cm. Dan dilakukan ajir tanam dengan maksud agar lubang-lubang yang dibuat tadi lurus dan sejajar.

c) Terasiring

Dilakukan tahap ini, agar memudahkan sistem pengairan untuk bibit tanaman jeruk. Terasiring ini sangatlah penting, agar setiap bibit mendapat suplay air yang merata dan menjaga agar lahan yang digunakan tidak longsor.

d) Penanaman bibit dan tutup lubang

Pada tahap ini, dilakukan setelah penanaman bibit dilakukan. Faktor yang menentukan waktu yang tepat untuk menanam jeruk di daerah tropis adalah ketersediaan air dan bukan suhu lingkungan. Biasanya bibit jeruk ditanam

pada awal musim hujan dengan posisi tegak di tengah-tengah lubang tanam dengan ditimbun tanah kurang lebih 15 cm di bawah tempelan.

e) Pemakaian mulsa

Mulsa adalah bahan-bahan organik seperti jerami, pelepah jagung, rerempukan. Setelah bibit ditanam, kemudian disiram air secukupnya dan diberi mulsa / penutup tanah untuk mempertahankan kelembaban dan menekan pertumbuhan gulma. Mulsa jangan sampai menyentuh batang supaya terhindar dari serangan busuk batang.

3. Perawatan

Jeruk termasuk tanaman yang membutuhkan perawatan ekstra, agar diperoleh buah berkualitas tinggi. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam perawatan adalah sebagai berikut :

a) Pengolahan lahan

Tahap ini meliputi periapan pupuk, sengkang (merupakan tahapan dimana tanaman jeruk agar batang tidak terkena penyakit).

b) Pemupukan

Ada 2 jenis pupuk yang dapat dipakai, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik ialah pupuk yang berasal dari bahan-bahan organik seperti kotoran hewan dan dedaunan, pupuk organik yang sering dipakai adalah pupuk kandang dan pupuk daun atau mamigro. Sedangkan untuk pupuk anorganik, yang digunakan adalah Za, Zk, dan SP36. Pemberian pupuk adalah dengan cara menempatkan pupuk di sekeliling tanaman sedalam 20-30 cm, pada jarak selebar tajuk daun. Karena pupuk mudah tercuci oleh air, maka perlu ditutup dengan tanah dan kemudian disiram.

c) Pengendalian hama dan penyakit

Tahapan ini sangatlah penting, karena hama dan penyakit sangat mengganggu pertumbuhan tanaman dan membuat buah yang dihasilkan mempunyai kualitas yang kurang bagus.

Tabel 4.1
Hama dan Penyakit Pada Tanaman Jeruk

Nama Hama dan Penyakit	Bagian Yang Diserang	Pengendalian
1. Kutu daun (<i>Aphis gossypii</i>)	Tunas muda dan bunga	Menggunakan insektisida
2. Ulat peliang daun (<i>Phyllocnistis citrella</i>)	Daun muda	Dengan menggunakan insektisida, kemudian daun dipetik dan ditanam dalam tanah.
3. Tangau (<i>Tenuipalpus</i> sp.)	Tangkai, daun dan buah	Dengan menggunakan insektisida
4. Penggerek buah (<i>Citripestis sagittiferella</i>)	Buah	Memetik buah yang terinfeksi kemudian menggunakan insektisida
5. Lalat buah (<i>Dacus</i> sp.)	Buah yang hampir masak	Menggunakan insektisida
6. Kutu dompolon (<i>Planococcus citri</i>)	Tangkai buah	Menggunakan insektisida, kemudian cegah datangnya semut yang dapat memindahkan kutu.
7. CVPD	Silinder pusat (phloem) batang	Gunakan tanaman sehat dan bebas CVPD, gunakan insektisida untuk vector dan perhatikan sanitasi kebun yang baik.
8. Blendok	Batang atau cabang	Pemotongan cabang terinfeksi, bekas potongan diberi karbolium / fungisida.
9. Embun tepung	Daun dan tangkai muda	Dengan menggunakan fungisida

Sumber : Bagian Budidaya Tanaman Tahunan (diolah kembali)

d) Penyiangan

Gulma merupakan salah satu musuh tanaman jeruk, untuk mencegah tumbuh suburnya gulma, maka penyiangan perlu dilakukan. Waktu yang paling tepat untuk penyiangan adalah sebelum gulma besar dan mengganggu pertumbuhan tanaman jeruk.

e) Pemangkasan

Pemangkasan pada tanaman jeruk, terutama ditujukan untuk menghilangkan cabang-cabang yang sakit, kering dan cabang-cabang yang tidak diinginkan. Bekas-bekas luka pangkasan harus ditutup dengan fungisida, meni atau untuk mencegah masuknya penyakit. Pemangkasan baru dilakukan pada tahun ke 2 setelah pembibitan.

4. Panen

Pemanenan harus dilakukan pada waktu yang tepat. Buah jeruk harus dipanen pada saat telah masak optimal. Karena buah jeruk termasuk dalam golongan non klimaterik. Artinya buah-buah yang sudah dipanen, mutunya tidak dapat berubah menjadi lebih baik selama dalam penyimpanan. Untuk mendapatkan mutu buah yang memenuhi standar, maka umur petik harus tepat. Biasanya umur petik tersebut berkisar antara 28-36 minggu dari buah mekar.

5. Pasca panen

Pada tahap sesudah panen, tanaman dibiarkan selama 2 minggu sampai 1 bulan, baru sesudah itu dilakukan pemangkasan berat yang dilakukan agar

tanaman bisa menghasilkan bunga yang baik. Setelah itu baru diberi perawatan yaitu pemberian pupuk dan obat-obatan.

6. Pemasaran

Dalam usahanya untuk menyalurkan hasil-hasil produksi kepada para konsumen, PT. Kusuma Argowisata - Batu, berusaha menarik kunjungan setinggi mungkin dari tamu. Sampai saat ini produk Argowisata habis oleh kunjungan tamu.

Sistem penjualan produk Argowisata adalah dengan menggunakan 2 sistem, yaitu :

1. Sistem paket yaitu paket I, paket II, paket III, dan paket IV dan paket V. Tiap paket harganya berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan service dan fasilitas yang ada.
2. Sistem penjualan melalui Kedai Apel

Disini penjualan produk yaitu buah jeruk dilakukan per kilogram, akan tetapi harga produk tersebut berbeda dengan harga pasar. Harga buah jeruk di Argowisata cenderung lebih tinggi, hal ini disebabkan karena Kedai Apel berada dalam kawasan wisata.

Tabel 4.2
Penggolongan Biaya Aktiva Tanaman Jeruk
Menurut Umur Dan Masa Produksi

<i>Capital Expenditure</i>		<i>Revenue Expenditure</i>	
Bibit (0 - 1 tahun)	Tanaman belum Menghasilkan (1 - 3 tahun)	Tanaman Menghasilkan (3 - 15 tahun)	Afkir (>15 tahun)
1. Harga beli 2. Bamboo 3. Pengolahan lahan - Pembersihan lahan - Pelubangan dan ajir lubang - Terasiring - Tutup lubang lengkap - Penanaman bibit	1. Biaya pemakaian obat-obatan 2. Biaya pemakaian pupuk 3. Biaya tenaga kerja langsung 4. Biaya overhead	1. Biaya pemakaian obat-obatan 2. Biaya pemakaian pupuk 3. Biaya tenaga kerja langsung 4. Biaya overhead 5. Biaya penyusutan	Nilai aktiva dihapuskan dengan akumulasi penyusutan
<i>Biaya dikapitalisasi</i>		<i>Biaya Dibebankan</i>	

4.2. Perlakuan Akuntansi Atas Tanaman Jeruk dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan PT. Kusuma Satria Dinasasri Wisatajaya

4.2.1. Perlakuan Akuntansi Untuk Bibit Tanaman Jeruk

Pada Oktober 2000 perusahaan melakukan penanaman bibit, akan tetapi bibit yang digunakan oleh perusahaan dengan cara membeli, bukan membuat sendiri bibit tersebut. Hal tersebut dikarenakan proses pembuatan bibit memerlukan

proses yang lama serta untuk memenuhi permintaan buah jeruk untuk kebun wisata petik yang terus meningkat. Bibit yang dibeli perusahaan sebanyak 2166 bibit, yang akan ditanam pada kebun blok Argowisata dan sebagian besar pada kebun luar Argowisata dengan jarak tanam 3,5 x 3,5 cm. Harga 1 pohon bibit adalah Rp.6.500,00 (termasuk transport), Perusahaan mencatatnya dalam jurnal :

Persediaan Bibit	Rp. 14.079.000,00
Kas	Rp. 14.079.000,00

Sebelum bibit tanaman jeruk dipindahkan ke lahan, perusahaan melakukan terlebih dahulu tahapan persiapan lahan, jangka waktu untuk tahapan tersebut antara bulan Oktober sampai Desember 2000. tahapan tersebut meliputi beberapa kegiatan yang langsung dilanjutkan dengan kegiatan penanaman bibit.

Tabel 4.3
Biaya Persiapan Lahan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Pembersihan lahan	Rp. 11.725.000,00
2.	Pelubangan dan ajir lubang 217 HKO x Rp.19.850,00	Rp. 4.307.450,00
3.	Pembuatan terasiring 93 HKO x Rp.19.850,00	Rp. 1.846.050,00
4.	Tutup lubang lengkap 180 HKO x Rp.19.850,00	Rp. 3.573.000,00
5.	Sewa alat berat	Rp. 10.000.000,00
6.	Lain-lain	Rp. 425.250,00
	Total	Rp. 31.876.750,00

Sumber : Data intern perusahaan yang diolah

Perusahaan mencatat biaya persiapan lahan dalam jurnal sebagai berikut :

Biaya Persiapan Lahan	Rp.31.876.750	
Kas		Rp.31.876.750

Setelah dilakukan persiapan lahan, maka tahapan selanjutnya adalah penanaman bibit, dengan jurnal sebagai berikut :

TBM	Rp. 14.079.000	
Persediaan Bibit		Rp.14.079.000
BTKL	Rp. 7.000.000	
Kas		Rp. 7.000.000

4.2.2. Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman Jeruk Yang Belum Produktif

Sebagaimana proses penanaman pada umumnya, langkah selanjutnya setelah bibit ditanam adalah mengeluarkan biaya untuk pemeliharaan tanaman jeruk. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan tanaman jeruk ini adalah biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead.

Rumus pemakaian pupuk untuk tanaman belum menghasilkan adalah :

$$\text{Jumlah TBM} \times \text{Kebutuhan Pupuk / Pohon} \times \text{Harga Per Kg}$$

Biaya overhead lahan terdiri dari biaya BBM, biaya penyusutan peralatan, kendaraan, biaya gaji pengawas dan keamanan kebun dan biaya-biaya lain-lain.

$$\frac{\text{Jumlah TBM}}{\text{Total Jumlah Tanaman}} \times \text{Total Jumlah Biaya Overhead}$$

Sedangkan untuk perhitungan biaya tenaga kerja langsung dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah TBM}}{\text{Total Jumlah Tanaman}} \times \text{Total Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung}$$

Untuk biaya-biaya tenaga kerja langsung, obat-obatan dan overhead yang terjadi adalah total dari biaya untuk Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) maupun untuk Tanaman Menghasilkan (TM). Oleh karena itu, untuk menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk TBM menggunakan rumusan yang ada.

Berikut adalah biaya pemeliharaan tanaman jeruk pada tahun 2001.

Tabel 4.4
Biaya Pemeliharaan Tahun 2001

No.	Keterangan	Jumlah	
1.	Biaya tenaga kerja langsung : Pengolahan tanah Pemupukan Penyiraman Pengendalian HPT Penyabutan batang	Rp. 5.176.535,00 4.299.510,00 2.389.170,00 8.599.020,00 2.866.340,00	Rp. 23.330.575,00
2.	Biaya pupuk : Pupuk kandang Pupuk ZA, SP36, KCl Pupuk daun (mamigro)	Rp. 9.963.750,00 19.494.000,00 3.572.750,00	Rp. 33.031.500,00
3.	Biaya obat-obatan : Fungisida Herbisida Insektisida Akarisida	Rp. 5.571.375,00 Rp. 3.658.980,00 Rp. 844.936,00 Rp. 6.412.483,00	Rp. 16.487.774,00
4.	Biaya Overhead		Rp. 16.345.209,00
Total		Rp. 89.195.058,00	

Sumber : Data intern perusahaan yang diolah

Jurnal untuk mencatat biaya pemeliharaan tahun 2001

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 23.330.575	
Biaya Pupuk	Rp. 33.031.500	
Biaya Obat-obatan	Rp. 16.487.774	
Biaya Overhead	Rp. 16.345.209	
Kas		Rp. 85.784.824
Akumulasi Penyusutan		Rp. 3.410.234

Berikut adalah biaya pemeliharaan tanaman jeruk tahun 2002

Tabel 4.5
Biaya Pemeliharaan Tahun 2002

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya tenaga kerja langsung : Pengolahan lahan Pemupukan Penyiraman Pengendalian HPT Penyabutan batang Pemangkasan	Rp. 5.435.361,00 Rp. 5.374.388,00 Rp. 3.583.755,00 Rp. 10.748.775,00 Rp. 2.149.755,00 Rp. 4.777.233,00 Rp. 32.069.267,00
2.	Biaya pupuk : Pupuk kandang Pupuk ZA,SP36,KCl Pupuk daun(mamigro)	Rp. 11.371.500,00 Rp. 27.887.250,00 Rp. 5.631.600,00 Rp. 44.890.350,00
3.	Biaya obat-obatan : Fungisida Herbisida Insektisida Akarisida	Rp. 3.825.079,00 Rp. 1.595.989,00 Rp. 5.804.575,00 Rp. 11.412.047,00 Rp. 22.637.690,00
4.	Biaya Overhead	Rp. 18.463.942,00
TOTAL		Rp. 118.061.267,00

Sumber : Data intern perusahaan yang diolah

Jurnal untuk mencatat biaya pemeliharaan tahun 2002

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 32.069.267
Biaya Pupuk	Rp. 44.890.350
Biaya Obat-obatan	Rp. 22.637.690
Biaya Overhead	Rp. 18.463.942
Kas	Rp.114.651.033
Akumulasi Penyusutan	Rp. 3.410.234

Tabel 4.6
Biaya Pemeliharaan Tahun 2003

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya tenaga kerja langsung : Pengolahan lahan Pemupukan Penyiraman Pengendalian HPT Penyabutan batang Pemangkasan	Rp. 6.460.642,00 Rp. 7.923.950,00 Rp. 3.727.294,00 Rp. 11.885.925,00 Rp. 2.235.859,00 Rp. 6.791.957,00 Rp. 39.025.627,00
2.	Biaya pupuk : Pupuk kandang Pupuk ZA,SP36,KCl Pupuk daun (mamigro)	Rp. 18.627.600,00 Rp. 35.739.000,00 Rp. 7.553.925,00 Rp. 61.920.525,00
3.	Biaya obat-obatan : Fungisida Herbisida Insektisida Akarisida	Rp. 5.381.982,00 Rp. 2.571.247,00 Rp. 6.104.706,00 Rp. 12.422.054,00 Rp. 26.479.989,00
4.	Biaya Overhead	Rp. 16.391.059,00
TOTAL		Rp. 143.817.200,00

Sumber : Data intern perusahaan yang diolah

Jurnal untuk mencatat biaya pemeliharaan tahun 2003

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 39.025.627
Biaya Pupuk	Rp. 61.920.525
Biaya Obat-obatan	Rp. 26.479.989
Biaya Overhead	Rp. 16.391.059
Kas	Rp. 140.406.966
Akumulasi Penyusutan	Rp. 3.410.234

4.2.3. Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman Jeruk Usia Produktif

Pada bulan Agustus 2003 tanaman jeruk mulai dapat dipanen, masa ini disebut memasuki usia produktif. Beberapa jurnal dicatat oleh perusahaan bersamaan dengan berbuahnya tanaman jeruk, yaitu, perusahaan melakukan reklasifikasi aktiva tanaman jeruk, dengan jurnal :

Tanaman Menghasilkan	Rp. 14.079.000
Tanaman Belum Menghasilkan Pertumbuhan	Rp. 14.079.000

Dimana reklasifikasi tersebut sebesar harga beli bibit tanaman jeruk.

Dengan berbuahnya tanaman, berarti telah menghasilkan pendapatan, maka tiap akhir tahun perusahaan mencatat penyusutan aktiva tanaman jeruk selama umur ekonomis tanaman jeruk, yaitu 15 tahun. Perusahaan membuat kebijakan penyusutan aktiva tanaman jeruk dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). jurnal untuk mencatat penyusutan :

Beban Penyusutan	Rp. 938.600
Akumulasi Penyusutan	Rp. 938.600

Meskipun tanaman telah menghasilkan buah, pemeliharaan tetap dilakukan, tujuannya agar buah yang dihasilkan memenuhi syarat kualitas, dengan jumlah output yang memenuhi target. Atas biaya pemeliharaan yang dikeluarkan saat tanaman sudah berbuah, perusahaan membebankannya pada periode berjalan.

4.2.4. Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman Yang Mati Atau Diseleksi

Tidak ada pengakuan atau jurnal yang dibuat oleh perusahaan atas tanaman yang mati baik pada tahap Tanaman Belum Menghasilkan maupun Tanaman Menghasilkan. Perusahaan berasumsi bahwa kerugian untuk tanaman yang mati tersirat pada beban penyusutan. Tindakan untuk tanaman yang mati, perusahaan melakukan penyulaman, dengan maksud agar tanaman tetap produktif dengan baik. Selama tahun 2001 perusahaan telah menyulam sebanyak 54 pohon dengan jurnal :

TBM	Rp. 391.500
Kas	Rp. 391.500

Sedangkan selama tahun 2002 perusahaan telah menyulam sebanyak 17 pohon dengan jurnal :

TBM	Rp. 131.750
Kas	Rp. 131.750

4.3. Pembahasan

Dari laporan keuangan perusahaan ternyata tidak dapat diketahui perubahan nilai aktiva tanaman yang mengalami pertumbuhan alamiah. Pencatatan nilai aktiva tersebut tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya. Pada kenyataannya

akun aktiva tanaman ini mempunyai peranan yang sangat penting, disamping karena jumlahnya yang cukup material dibanding akun aktiva yang lain, juga karena perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan.

Menurut teori akuntansi akresi, biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat tanaman jeruk dalam masa pertumbuhan tidak langsung dibebankan pada periode berjalan, melainkan ditangguhkan sebagai penambah biaya perolehan tanaman jeruk. Sebab nilai aktiva tetap adalah harga pokok ditambah seluruh biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan sampai dapat dipakainya (menghasilkan pendapatan) aktiva tersebut. Dalam hal ini, yang dimaksud harga pokok adalah harga pembelian bibit, sedangkan seluruh biaya yang berhubungan sampai menghasilkan pendapatan adalah adalah biaya-biaya pemeliharaan yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas tanaman jeruk, sehingga buah yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang tinggi. Berikut ini adalah siklus akuntansi yang seharusnya dicatat oleh perusahaan :

4.3.1. Perlakuan Akuntansi Untuk Bibit Yang Dibeli Oleh Perusahaan

Bibit tanaman jeruk yang dibeli oleh perusahaan *diakui* sebagai aktiva Tanaman Belum Menghasilkan-bibit, *diukur* sebesar total biaya yang dikeluarkan sampai bibit siap ditanam (bibit, transport, dan lain-lain) dan disajikan di neraca dalam kelompok Aktiva Lain-Lain karena belum bisa dimasukkan ke dalam kelompok Aktiva tetap. Hal tersebut disebabkan aktiva tanaman jeruk masih berupa bibit dan belum menjalankan tugasnya sebagai "mesin" perusahaan yaitu menghasilkan jeruk yang dijadikan wisata petik maupun untuk dijual.

Jurnal :

TBM - Bibit	Rp. 14.079.000
Kas	Rp. 14.079.000

4.3.2. Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman Belum Produktif

Periode yang disebut sebagai tanaman belum produktif adalah dimulai dari waktu bibit ditanam dilahan sampai tanaman jeruk telah berbuah. Biaya yang dikeluarkan pada masa ini *diakui* sebagai harga perolehan tanaman belum menghasilkan-pertumbuhan, *diukur* sebesar seluruh pengeluaran dari pembelian bibit, biaya persiapan lahan, penanaman, dan biaya pemeliharaan, baik upah tenaga kerja langsung, obat-obatan, pupuk, dan BOP kemudian disajikan pada neraca dengan klasifikasi aktiva lain-lain.

4.3.2.1. Pada Saat Masa Penanaman

Sebelum bibit tanaman jeruk dipindahkan ke lahan, perusahaan melakukan persiapan lahan terlebih dahulu agar lahan siap ditanami. Perusahaan membebankan biaya persiapan lahan tersebut pada periode biaya itu terjadi. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk persiapan lahan tersebut seharusnya tidak langsung dibebankan pada saat periode biaya itu terjadi, melainkan ditangguhkan pada akun Tanaman Belum Menghasilkan-Pertumbuhan karena biaya-biaya tersebut masih akan memberikan manfaat ekonomis di masa depan yaitu meningkatkan kualitas pertumbuhan tanaman jeruk.

Jurnal :

Pada saat persiapan lahan

TBM - Pertumbuhan	Rp. 31.876.750
Kas	Rp. 31.876.750

Pada saat penanaman

TBM - Pertumbuhan	Rp. 14.079.000
TBM - Bibit	Rp. 14.079.000
TBM - Pertumbuhan	Rp. 7.000.000
Kas (u/ tenaga kerja tanam)	Rp. 7.000.000

Dengan adanya jurnal kapitalisasi yang dibuat, pada neraca tahun 2000 akan tampak nilai aktiva Tanaman Belum Menghasilkan-Pertumbuhan, dengan perhitungan berikut :

Biaya Pembelian Bibit	Rp. 14.079.000
Biaya Persiapan Lahan	Rp. 31.876.750
Biaya Penanaman	Rp. 7.000.000
Total TBM - Pertumbuhan	<u>Rp. 52.955.750</u>

Tabel dibawah ini menunjukkan perbedaan catatan beban dan aktiva pada tahun 2000 antara perusahaan dengan penulis.

Tabel 4.7
Perbandingan Beban dan Aktiva
Antara Perusahaan Dengan Penulis

Pencatatan Perusahaan	Pencatatan Penulis
Beban Pokok Rp. 38.876.750	-
TBM Rp. 14.079.000	Rp. 52.955.750

Sumber : Intern perusahaan yang diolah kembali

4.3.2.2. Pada Masa Pemeliharaan

Sebagaimana dijelaskan di halaman sebelumnya, aktivitas yang dilakukan perusahaan setelah masa penanaman adalah merawat tanaman tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan buah sesuai dengan jumlah dan waktu yang ditargetkan. Pada masa inilah perusahaan mengeluarkan biaya pemeliharaan yang cukup signifikan. Biaya tersebut tidak boleh dicatat sebagai beban pokok periode berjalan karena melanggar *matching concept*, dimana beban baru diakui ketika aktiva telah menghasilkan pendapatan, sedangkan tanaman jeruk pada masa ini belum berbuah. Oleh karena itu biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat tanaman jeruk berada pada tahap pertumbuhan ini selama 3 tahun akan dikapitalisasikan ke dalam akun Tanaman Belum Menghasilkan-Pertumbuhan. Biaya pemeliharaan tersebut harus dikapitalisasi karena biaya tersebut masih akan memberikan manfaat ekonomis di masa depan, yaitu meningkatkan kualitas pertumbuhan dan menambah umur tanaman jeruk. Apabila tanaman jeruk tidak dipelihara dengan baik, maka pertumbuhan tanaman jeruk tersebut akan terganggu, terserang penyakit, dan bahkan mati.

Dari data biaya pemeliharaan tanaman jeruk pada tahap Tanaman Belum Menghasilkan-Pertumbuhan selama tahun 2001, 2002 dan 2003, maka biaya pemeliharaan yang harus dikapitalisasi oleh perusahaan dicatat sebagai berikut :

1. Tahun 2001

TBM - Pertumbuhan	Rp. 89.195.058	
Kas		Rp. 89.195.058

2. Tahun 2002

TBM - Pertumbuhan	Rp. 118.061.267	
Kas		Rp. 118.061.267

3. Sampai Agustus 2003

TBM - Pertumbuhan	Rp. 143.817.200	
Kas		Rp. 143.817.200

Dimana TBM - Pertumbuhan adalah jumlah dari biaya-biaya yang dicatat dalam proses pemeliharaan, yang terdiri dari biaya obat-obatan, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

Efek dari pengkapitalisasian biaya pemeliharaan dibandingkan jika dibebankan sebagai harga pokok produksi periode berjalan, sangat besar. Pada neraca nilai aktiva tanaman jeruk akan disajikan lebih besar dari nilai yang telah disajikan perusahaan, sedangkan laporan rugi mencatat laba yang jauh lebih besar dari apa yang dihitung perusahaan.

Tabel dibawah ini menunjukkan perbedaan catatan beban dan aktiva pada tahun 2001, 2002 antara perusahaan dengan penulis.

Tabel 4.8
Perbandingan Beban dan Aktiva
Antara Perusahaan Dengan Penulis

Pencatatan Perusahaan		Pencatatan Penulis
Tahun 2001		
Beban Pokok	Rp. 89.195.058	-
TBM	Rp. 14.079.000	Rp. 142.150.808
Tahun 2002		
Beban Pokok	Rp. 118.061.267	-
TBM	Rp. 14.079.000	Rp. 260.212.075

Sumber : Intern perusahaan yang diolah kembali

4.3.3. Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman Jeruk Yang Sudah Mencapai Usia Produktif

Untuk tanaman jeruk yang sudah mencapai usia produktif (usia antara 3 tahun sampai 15 tahun), akuntansi *mengakui* sebagai tanaman yang menghasilkan, karena itu perlu dibuat jurnal reklasifikasi dari akun Tanaman Belum Menghasilkan-Pertumbuhan ke akun Tanaman Menghasilkan. Nilai Tanaman Belum Menghasilkan-Pertumbuhan yang direklasifikasi ke akun Tanaman Menghasilkan *diukur* sebagai berikut :

Biaya Pembelian Bibit	Rp. 14.079.000
Biaya Persiapan Lahan	Rp. 31.876.750
Biaya Penanaman	Rp. 7.000.000
Biaya Pemeliharaan Tahun 2001	Rp. 89.195.058
Biaya Pemeliharaan Tahun 2002	Rp. 118.061.269
Biaya Pemeliharaan Tahun 2003	Rp. 143.817.200
Jumlah	Rp. 404.029.277

Jurnal reklasifikasinya adalah sebagai berikut :

Tanaman Menghasilkan	Rp. 404.029.277
Tanaman Belum Menghasilkan - Pertumbuhan	Rp. 404.029.277

Dengan berbuahnya tanaman jeruk pada Agustus 2003, Akuntansi *menyajikan* sebagai aktiva tetap yang artinya telah menghasilkan pendapatan, maka jurnal penyusutan harus dibuat. Mengikuti metode yang dijalankan perusahaan, maka jurnal penyusutan tahun 2003 sebagai berikut :

Beban Penyusutan	Rp. 11.223.035,47
Akumulasi Penyusutan	Rp. 11.223.035,47 (5/12 x TM/15)

Tabel dibawah ini menunjukkan perbedaan catatan beban dan aktiva pada tahun 2003 antara perusahaan dengan penulis.

Tabel 4.9
Perbandingan Biaya Antara Perusahaan Dengan Penulis 2003

Pencatatan Perusahaan		Pencatatan Penulis
Beban Pokok	Rp. 144.755.700	Rp. 11.223.035.47
TBM	Rp. 14.079.000	Rp. 404.029.277

Sumber : Intern perusahaan yang diolah kembali

4.3.4. Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman Yang Mati

Mengacu pada landasan teori Bab II, tanaman yang mati dalam jumlah yang signifikan pada periode tanaman belum menghasilkan, *diakui* sebagai kerugian pada periode berjalan, *diukur* sebesar seluruh biaya (bibit, beban pemeliharaan, dan lain-lain) yang diserap oleh tanaman yang mati tersebut, *disajikan* dalam

laporan rugi laba sebagai beban lain-lain Sedangkan apabila mati pada periode tanaman menghasilkan, maka *diakui* sebagai pengurang akumulasi penyusutan. Tidak dicatat sebagai kerugian, sebab pada periode-periode sebelumnya sudah dicatat sebagai beban penyusutan.

Dalam kasus perusahaan ini, tanaman mati semuanya terjadi pada periode belum menghasilkan. Jurnal yang seharusnya dibuat adalah :

Th 2001 Kerugian Tanaman Mati	Rp. 3.543.926
TBM - Pertumbuhan	Rp. 3.543.926 (54/2166 x TBM 2001)
Th 2002 Kerugian Tanaman Mati	Rp. 2.042.292
TBM - Pertumbuhan	Rp. 2.042.292 (17/2166 x TBM 2002)

4.3.5. Jurnal Koreksi Atas Kesalahan Pencatatan

Karena perusahaan melakukan kesalahan pencatatan dalam penerapan akuntansi akresi sejak tahun 2000, yang menyebabkan beban pokok selama tahun 2000.2001.2002.dan 2003 terlalu besar, sementara aktiva biologi dinyatakan terlalu rendah, maka untuk menghasilkan akuntansi akresi yang tepat, perusahaan harus membuat jurnal koreksi.

Tanaman Menghasilkan	Rp. 389.950.277
Laba Ditahan	Rp. 379.665.841.53
Akumulasi Penyusutan	Rp. 10.284.435.47

Untuk masing-masing akun jurnal koreksi diatas, diuraikan dibawah ini :

Tanaman Menghasilkan

Perusahaan pada tahun 2003 menyajikan aktiva biologi sebesar Rp. 14.079.000, sedangkan sesuai dengan prinsip akuntansi seharusnya sebesar Rp. 404.029.277 sehingga selisihnya sebesar Rp. 389.950.277.

Laba Ditahan

Perusahaan selama tahun 2000, 2001, 2003 mencatat beban (termasuk penyusutan) sebesar Rp. 390.888.875, sedangkan seharusnya Rp. 11.223.035,47 sehingga selisihnya adalah Rp. 379.665.839,53

Akumulasi Penyusutan

Perusahaan mencatat akumulasi penyusutan selama tahun 2003 sebesar 938.500, sedangkan seharusnya adalah 11.223.035.47 sehingga selisihnya adalah 10.284.535.47

4.4. Pengungkapan Nilai Aktiva Tanaman Jeruk Dalam Laporan Keuangan

Perusahaan harus *mengungkapkan* sifat dan tahap produksi pada periode itu, dimana tahun 2000 sampai tahun 2002 diungkapkan bahwa tanaman belum siap dipanen, dan berapa umur tanaman tersebut. Juga harus disebutkan bahwa tanaman dicatat sebesar *at cost*, termasuk kesulitan perusahaan dalam menilai aktiva biologi berdasarkan nilai wajar. Neraca 2003 mengungkapkan bahwa tanaman telah dipetik buahnya, dan tetap dinilai sebesar *at cost*. Perbedaan belum atau siap dipetik agar pemakai laporan keuangan dapat mengestimasi arus kas yang akan datang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Prosedur pencatatan akuntansi tentang aktiva biologi yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas tanaman jeruk yang dimiliki oleh PT.Kusuma Satria Dinasasri wisatajaya telah dilakukan. Berdasarkan pembahasan tersebut, selanjutnya penulis menarik kesimpulan dan memberikan saran.

5.1. Simpulan

1. Perusahaan sejak awal berdirinya sampai skripsi ini dibuat, melakukan kesalahan pencatatan, terutama dalam memperlakukan biaya-biaya pemeliharaan saat mulai bibit ditanam sampai tanaman telah berbuah, yang telah dibebankan pada periode berjalan. Akibatnya, beban periode terlalu tinggi, sebaliknya nilai aktiva biologi dinilai terlalu rendah.
2. Akibat salah pencatatan, pengambilan keputusan oleh beberapa pihak sangat menyesatkan. Investor akan mempertimbangkan kembali untuk menanamkan modalnya, karena laba yang dihasilkan sangat minim, bahkan merugi akibat terlalu tinggi mengakui beban periode. Begitu juga pihak bank akan berpikir panjang untuk mencairkan kredit. Sementara pemasukan negara melalui pajak terlalu rendah.
3. Perusahaan mengabaikan pencatatan tentang tanaman yang mati. Dari data penyulaman, diketahui tanaman yang mati cukup signifikan, yaitu lebih dari 2,5%.

5.2. Saran

1. Kesalahan pencatatan dimana aktiva biologi dinilai terlalu rendah, dan beban periode dinilai terlalu tinggi, telah merugikan perusahaan itu sendiri dimana kehilangan kesempatan mendapatkan investor baru dan kredit dari bank. Oleh karena itu perusahaan harus melakukan jurnal koreksi yang berlaku surut, dengan demikian laporan keuangan akan diukur, disajikan, dan diungkapkan dengan benar.
2. Perusahaan harus mencatat kerugian atas matinya tanaman biologi karena jumlahnya signifikan. Dengan mencatat kerugian, internal kontrol akan dilakukan segera.
3. Jika kemampuan berbuah tiap pohon jeruk selama umur produktif dapat diestimasikan dengan baik, sebaiknya perusahaan mengakui penyusutan aktiva biologi dengan metode produksi bukan garis lurus, sebab tiap tahun jumlah produksi tiap pohon fluktuatif tergantung umur dan iklim periode itu.
4. Ada baiknya perusahaan membuat buku besar pembantu pemakaian pupuk dan obat-obatan terpisah untuk TBM dan TM, karena penggunaan pupuk dan obat-obatan untuk keduanya berbeda jumlahnya .

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Account. 1970. **Basic Concept Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprise. Accounting Principles Board Statement No. 4**
- Baridwan, Zaki. 1992. **Intermediate Accounting**. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE
- Belkaoui, Ahmed Riahi 2002. **Teori Akuntansi**. Terjemahan. Jakarta : Salemba Empat.
- Financial Accounting Standards Board. 1984 **Statement of Financial Accounting Concept No. 5 Recognition and Measurement in Financial Statements of Business Enterprise**. Stamford, Connecticut.
- 1985. **Statement of Financial Accounting Concepts No. 6 Element of financial Statements**. Stamford, Connecticut.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. **Teori Akuntansi**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hendriksen, Eldon S.,1996. **Teori Akuntansi**. Edisi Ke Empat .Terjemahan. Jakarta. Penerbit Airlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta : Salemba Empat .
- International Accounting Standart (IASC). 2000. **International Accounting Standards No. 41, Agriculture** .
- Indrarta, Vembri Jonathan. 2001. **Perlakuan Akuntansi Tanaman Lada dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perkebunan Lada di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah)**. Surabaya, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Kam, Vernon.1990.**Accounting Theory**. 2nd ed. Canada:John Wiley & Sons
- Kieso,Donald E, and Jerry J Weygandt. 1995.**Akuntansi Intermediate**. Edisi ketujuh. Terjemahan. Jakarta : Binarupa Aksara .
- Kosasih, Ruchyat. ”**Biological Assets : Bagaimana Standar Akutansinya ?**” Media Akuntansi. Edisi 05 December 1999 - Januari 2000.Tahun VI.

- Moleong, Lexy J. 2000. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, F. 2004. **Cerdas Beragrobisnis Mengubah Rintangan Menjadi Peluang Berinvestasi**. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Riley, Simon. Maret 2002. IAS 41, **Agriculture**. Student Account. www.accaglobal.com.
- Supriyono. 1999. **Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok**. Buku I. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE
- Suwardjono. 1990. **Teori Akuntansi : Perencanaan Akuntansi Keuangan**. Yogyakarta : BPFE .
- Tuanakotta, Theodorus M. 1984. **Teori Akuntansi**. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- www.iasplos.com **International Accounting Standard Committee**. Desember 2004.
- www.warintek.progression.or.id. Jeruk (*Citrus Sp*) . Juni 2005
- Yin. Robert K. 2004. **Studi Kasus (Desain & Metode)**. Edisi revisi. Terjemahan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA

NERACA

PER 31 DESEMBER 2000

AKTIVAAktiva Lancar

Kas	xx
Bank	xx
Deposito	xx
Piutang	xx
Uang muka	xx
Persediaan	xx
Pos sementara	xx
Jumlah Aktiva Lancar	

Aktiva Tetap

Tanah	xx
Bangunan	xx
Akumulasi peny.bangunan	xx
Mesin dan instalasi listrik	xx
Akumulasi peny. Mesin	xx
Kendaraan	xx
Akumulasi peny.kendaraan	xx
Peralatan	xx
Akumulasi peny.peralatan	xx
Tanaman Menghasilkan	-
Akumulasi penyusutan	-
Jumlah Aktiva Tetap	

Aktiva Tidak Berwujud

Goodwill	xx
Biaya yang ditangguhkan	xx
Jumlah Aktiva Tidak berwujud	

Aktiva Lain-lain

Tanaman Belum Menghasilkan- Pertumbuhan	14.079.000
--	------------

TOTAL AKTIVA**KEWAJIBAN**Kewajiban lancar

Hutang Dagang	xx
Hutang Bank	xx
Hutang Pajak	xx
Hutang Direksi	xx
Hutang Antar Direksi	xx
Hutang lain-lain	xx
Jumlah Kewajiban Lancar	

Kewajiban Jangka Panjang

Hutang leasing	xx
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	

EKUITAS

Modal Saham	xx
Agio saham	xx
Laba ditahan	xx
Jumlah Ekuitas	

TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Kusuma
Agrowisata Apel
Bunga & Strawberry

PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA
NERACA PROFORMA
PER 31 DESEMBER 2000

AKTIVAAktiva Lancar

Kas	xx
Bank	xx
Deposito	xx
Piutang	xx
Uang muka	xx
Persediaan	xx
Pos sementara	xx
Jumlah Aktiva Lancar	

Aktiva Tetap

Tanah	xx
Bangunan	xx
Akumulasi peny.bangunan	xx
Mesin dan instalasi listrik	xx
Akumulasi peny. Mesin	xx
Kendaraan	xx
Akumulasi peny.kendaraan	xx
Peralatan	xx
Akumulasi peny.peralatan	xx
Tanaman Menghasilkan	-
Akumulasi penyusutan	-
Jumlah Aktiva Tetap	

Aktiva Tidak Berwujud

Goodwill	xx
Biaya yang ditangguhkan	xx
Jumlah Aktiva Tidak berwujud	

Aktiva Lain-lain

Tanaman Belum Menghasilkan- Pertumbuhan	52.955.750
--	------------

TOTAL AKTIVA**KEWAJIBAN**Kewajiban lancar

Hutang Dagang	xx
Hutang Bank	xx
Hutang Pajak	xx
Hutang Direksi	xx
Hutang Antar Direksi	xx
Hutang lain-lain	xx
Jumlah Kewajiban Lancar	

Kewajiban Jangka Panjang

Hutang leasing	xx
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	

EKUITAS

Modal Saham	xx
Agio saham	xx
Laba ditahan	xx
Jumlah Ekuitas	

TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Kusuma
 Agrowisata Apel
 Lungs & Strawberry

PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA
NERACA PROFORMA
PER 31 DESEMBER 2001

AKTIVAAktiva Lancar

Kas	xx
Bank	xx
Deposito	xx
Piutang	xx
Uang muka	xx
Persediaan	xx
Pos sementara	xx
Jumlah Aktiva Lancar	

Aktiva Tetap

Tanah	xx
Bangunan	xx
Akumulasi peny.bangunan	xx
Mesin dan instalasi listrik	xx
Akumulasi peny. Mesin	xx
Kendaraan	xx
Akumulasi peny.kendaraan	xx
Peralatan	xx
Akumulasi peny.peralatan	xx
Tanaman Menghasilkan	-
Akumulasi penyusutan	-
Jumlah Aktiva Tetap	

Aktiva Tidak Berwujud

Goodwill	xx
Biaya yang ditangguhkan	xx
Jumlah Aktiva Tidak berwujud	

Aktiva Lain-lain

Tanaman Belum Menghasilkan- Pertumbuhan	142.150.808
--	-------------

TOTAL AKTIVA**KEWAJIBAN**Kewajiban lancar

Hutang Dagang	xx
Hutang Bank	xx
Hutang Pajak	xx
Hutang Direksi	xx
Hutang Antar Direksi	xx
Hutang lain-lain	xx
Jumlah Kewajiban Lancar	

Kewajiban Jangka Panjang

Hutang leasing	xx
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	

EKUITAS

Modal Saham	xx
Agio saham	xx
Laba ditahan	xx
Jumlah Ekuitas	

TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS


 Agrowisata Apel
 Bunga & Strawberry

PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA

NERACA PROFORMA

PER 31 DESEMBER 2002

AKTIVAAktiva Lancar

Kas	xx
Bank	xx
Deposito	xx
Piutang	xx
Uang muka	xx
Persediaan	xx
Pos sementara	xx
Jumlah Aktiva Lancar	

Aktiva Tetap

Tanah	xx
Bangunan	xx
Akumulasi peny.bangunan	xx
Mesin dan instalasi listrik	xx
Akumulasi peny. Mesin	xx
Kendaraan	xx
Akumulasi peny.kendaraan	xx
Peralatan	xx
Akumulasi peny.peralatan	xx
Tanaman Menghasilkan	-
Akumulasi penyusutan	-
Jumlah Aktiva Tetap	

Aktiva Tidak Berwujud

Goodwill	xx
Biaya yang ditangguhkan	xx
Jumlah Aktiva Tidak berwujud	

Aktiva Lain-lain

Tanaman Belum Menghasilkan- Pertumbuhan	260.212.075
--	-------------

TOTAL AKTIVA**KEWAJIBAN**Kewajiban lancar

Hutang Dagang	xx
Hutang Bank	xx
Hutang Pajak	xx
Hutang Direksi	xx
Hutang Antar Direksi	xx
Hutang lain-lain	xx
Jumlah Kewajiban Lancar	

Kewajiban Jangka Panjang

Hutang leasing	xx
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	

EKUITAS

Modal Saham	xx
Agio saham	xx
Laba ditahan	xx
Jumlah Ekuitas	

TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Kusuma
Agrowisata Apel
Bunga & Strawberry

PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA

NERACA

PER 31 DESEMBER 2003

AKTIVAAktiva Lancar

Kas	xx
Bank	xx
Deposito	xx
Piutang	xx
Uang muka	xx
Persediaan	xx
Pos sementara	xx
Jumlah Aktiva Lancar	

Aktiva Tetap

Tanah	xx
Bangunan	xx
Akumulasi peny.bangunan	xx
Mesin dan instalasi listrik	xx
Akumulasi peny. Mesin	xx
Kendaraan	xx
Akumulasi peny.kendaraan	xx
Peralatan	xx
Akumulasi peny.peralatan	xx
Tanaman Menghasilkan	14.079.000
Akumulasi penyusutan	(3.410.234)
Jumlah Aktiva Tetap	

Aktiva Tidak Berwujud

Goodwill	xx
Biaya yang ditangguhkan	xx
Jumlah Aktiva Tidak berwujud	

Aktiva Lain-lain

Tanaman Belum Menghasilkan- Pertumbuhan	-
--	---

TOTAL AKTIVA**KEWAJIBAN**Kewajiban lancar

Hutang Dagang	xx
Hutang Bank	xx
Hutang Pajak	xx
Hutang Direksi	xx
Hutang Antar Direksi	xx
Hutang lain-lain	xx
Jumlah Kewajiban Lancar	

Kewajiban Jangka Panjang

Hutang leasing	xx
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	

EKUITAS

Modal Saham	xx
Agio saham	xx
Laba ditahan	xx
Jumlah Ekuitas	

TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Kusuma
Agrowisata Apel
Bunga & Strawberry

PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA
NERACA PROFORMA
PER 31 DESEMBER 2003

AKTIVAAktiva Lancar

Kas	xx
Bank	xx
Deposito	xx
Piutang	xx
Uang muka	xx
Persediaan	xx
Pos sementara	xx
Jumlah Aktiva Lancar	

Aktiva Tetap

Tanah	xx
Bangunan	xx
Akumulasi peny.bangunan	xx
Mesin dan instalasi listrik	xx
Akumulasi peny. Mesin	xx
Kendaraan	xx
Akumulasi peny.kendaraan	xx
Peralatan	xx
Akumulasi peny.peralatan	xx
Tanaman Menghasilkan	404.029.277
Akumulasi penyusutan	(11.223.035)
Jumlah Aktiva Tetap	

Aktiva Tidak Berwujud

Goodwill	xx
Biaya yang ditangguhkan	xx
Jumlah Aktiva Tidak berwujud	

Aktiva Lain-lain

Tanaman Belum Menghasilkan- Pertumbuhan	-
--	---

TOTAL AKTIVA**KEWAJIBAN**Kewajiban lancar

Hutang Dagang	xx
Hutang Bank	xx
Hutang Pajak	xx
Hutang Direksi	xx
Hutang Antar Direksi	xx
Hutang lain-lain	xx
Jumlah Kewajiban Lancar	

Kewajiban Jangka Panjang

Hutang leasing	xx
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	

EKUITAS

Modal Saham	xx
Agio saham	xx
Laba ditahan	xx
Jumlah Ekuitas	

TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Kusuma
 Agrowisata Apel
 Bunga & Strawberry

PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA**Laporan Rugi-Laba****Untuk Periode 31 Desember 2000**

Penjualan		XX
------------------	--	-----------

Harga Pokok Penjualan:

Biaya Pemanenan	XX	
Biaya Pemeliharaan	36.676.750	

(XX)

Laba Kotor		XX
-------------------	--	-----------

Beban Usaha :

Beban Pemasaran	XX	
Beban administrasi	XX	
Beban penyusutan:		
-Tanaman Menghasilkan	-	
-Lain-lain	XX	

(XX)**Pendapatan dan Beban lain-lain:**

Pendapatan lain-lain	XX	
Beban lain-lain	XX	

(XX)

Laba sebelum pajak		XX
--------------------	--	-----------

PPh		<u>(XX)</u>
-----	--	-------------

Laba Bersih		XX
--------------------	--	-----------

Kusuma
Agrowisata Apel
Bunga & Strawberry

PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA
Laporan Rugi-Laba Proforma
Untuk Periode 31 Desember 2000

Penjualan XX

Harga Pokok Penjualan:

Biaya Pemanenan XX

Biaya Pemeliharaan -

(XX)

Laba Kotor XX

Beban Usaha :

Beban Pemasaran XX

Beban administrasi XX

Beban penyusutan:

-Tanaman Menghasilkan -

-Lain-lain XX

(XX)

Pendapatan dan Beban lain-lain:

Pendapatan lain-lain XX

Beban lain-lain XX

(XX)

Laba sebelum pajak XX

PPh (XX)

Laba Bersih XX

Kusuma

Agrowisata Alam
Bunga & Strawberry

PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA**Laporan Rugi-Laba****Untuk Periode 31 Desember 2001**

Penjualan		XX
------------------	--	----

Harga Pokok Penjualan:

Biaya Pemanenan	XX	
Biaya Pemeliharaan	89.195.058	

(XX)

Laba Kotor		XX
-------------------	--	-----------

Beban Usaha :

Beban Pemasaran	XX	
Beban administrasi	XX	
Beban penyusutan:		
-Tanaman Menghasilkan	-	
-Lain-lain	XX	

(XX)**Pendapatan dan Beban lain-lain:**

Pendapatan lain-lain	XX	
Beban lain-lain	<u>XX</u>	

(XX)

Laba sebelum pajak		XX
--------------------	--	-----------

PPh		<u>(XX)</u>
-----	--	-------------

Laba Bersih		XX
--------------------	--	-----------

Kusuma
Agrowisata Apel
Bunga & Strawberry

PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA**Laporan Rugi-Laba****Untuk Periode 31 Desember 2002**

Penjualan		XX
------------------	--	----

Harga Pokok Penjualan:

Biaya Pemanenan	XX	
-----------------	----	--

Biaya Pemeliharaan	118.061.267	
--------------------	-------------	--

		<u>(XX)</u>
--	--	-------------

Laba Kotor		XX
-------------------	--	-----------

Beban Usaha :

Beban Pemasaran	XX	
-----------------	----	--

Beban administrasi	XX	
--------------------	----	--

Beban penyusutan:		
-------------------	--	--

-Tanaman Menghasilkan	-	
-----------------------	---	--

-Lain-lain	XX	
------------	----	--

		<u>(XX)</u>
--	--	-------------

Pendapatan dan Beban lain-lain:

Pendapatan lain-lain	XX	
----------------------	----	--

Beban lain-lain	<u>XX</u>	
-----------------	-----------	--

		<u>(XX)</u>
--	--	-------------

Laba sebelum pajak		XX
--------------------	--	-----------

PPh		<u>(XX)</u>
-----	--	-------------

Laba Bersih		XX
--------------------	--	-----------

Kusuma
Agrowisata Apel
Bunga & Strawberry

PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA**Laporan Rugi-Laba****Untuk Periode 31 Desember 2003**

Penjualan		XX
------------------	--	----

Harga Pokok Penjualan:

Biaya Pemanenan	XX	
Biaya Pemeliharaan	144.755.700	

(XX)

Laba Kotor		XX
-------------------	--	----

Beban Usaha :

Beban Pemasaran	XX	
Beban administrasi	XX	
Beban penyusutan:		
-Tanaman Menghasilkan	938.600	
-Lain-lain	XX	

(XX)**Pendapatan dan Beban lain-lain:**

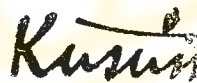
Pendapatan lain-lain	XX	
Beban lain-lain	XX	

(XX)

Laba sebelum pajak		XX
--------------------	--	----

PPh		(XX)
-----	--	------

Laba Bersih		XX
--------------------	--	----



Agrowisata Ap.2.
Bunga & Strawberi

PT.KUSUMA SATRIA DINASASRI WISATAJAYA
Laporan Rugi-Laba Proforma
Untuk Periode 31 Desember 2003

Penjualan		XX
Harga Pokok Penjualan:		
Biaya Pemanenan	XX	
Biaya Pemeliharaan	-	
		(XX)
Laba Kotor		XX
Beban Usaha :		
Beban Pemasaran	XX	
Beban administrasi	XX	
Beban penyusutan:		
-Tanaman Menghasilkan	11.223.035	
-Lain-lain	XX	
		(XX)
Pendapatan dan Beban lain-lain:		
Pendapatan lain-lain	XX	
Beban lain-lain	XX	
		(XX)
Laba sebelum pajak		XX
PPH		(XX)
Laba Bersih		XX

Kusuma
 Agrowisata Apel
 Bunga & Strawberry

PROFIL DEPARTEMEN BUDIDAYA TANAMAN TAHUNAN

Departemen Budidaya Tanaman Tahunan merupakan salah satu departemen di dalam Divisi Agrowisata yang merupakan penunjang kelancaran operasional bidang pertanian dan pariwisata, yaitu kebun wisata dan kebun penunjang.

Kebun wisata adalah kebun yang dikunjungi oleh wisatawan seluas 14.8 Ha yang merupakan fasilitas wisatawan untuk memetik buah, dan kebun penunjang merupakan kebun pendukung agrowisata seluas 28.4 Ha.

Jenis tanaman	Kebun Wisata (Ha)	Kebun Penunjang (Ha)
Tanaman Apel	5.3	7.4
Tanaman Jeruk	1,0	5.8
Tanaman Kopi	8.5	13.2
Tanaman Jambu		2.0

Sebagai fasilitas kegiatan wisata Agro Departemen Budidaya Tanaman Tahunan diharapkan untuk dapat menyediakan atau menyiapkan buah petikan berupa buah Apel, Jeruk, dan keindahan kebun kopi, untuk dapat di dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata setiap harinya.

Selain pengelolaan tanaman Dep. Budidaya Tanaman Tahunan juga melakukan pembuatan pupuk kompos yang sampai pada saat ini hanya dapat memenuhi kebutuhan di dalam. Dengan pengembangan teknologi yang akan kita lakukan kami berharap selain memenuhi kebutuhan sendiri juga kebutuhan petani di daerah lain khususnya daerah malang.

Dalam hal pengelolaannya, Departemen Budidaya Tanaman Tahunan memiliki lahan seluas 43,2 Ha yang tersebar di beberapa tempat dengan komoditi yang berbeda-beda

Kebun	Luas (Ha)	T M (Ha)	T B M (Ha)
Apel	12.7	5.27	4.47
Jeruk	6.77	5.44	1.33
Kopi	21.74	10.2	11.5
Jambu	2.0		2.0

Dengan luas lahan tersebut Departemen Budidaya Tanaman Tahunan mempunyai tenaga sebanyak 56 orang yang terdiri dari

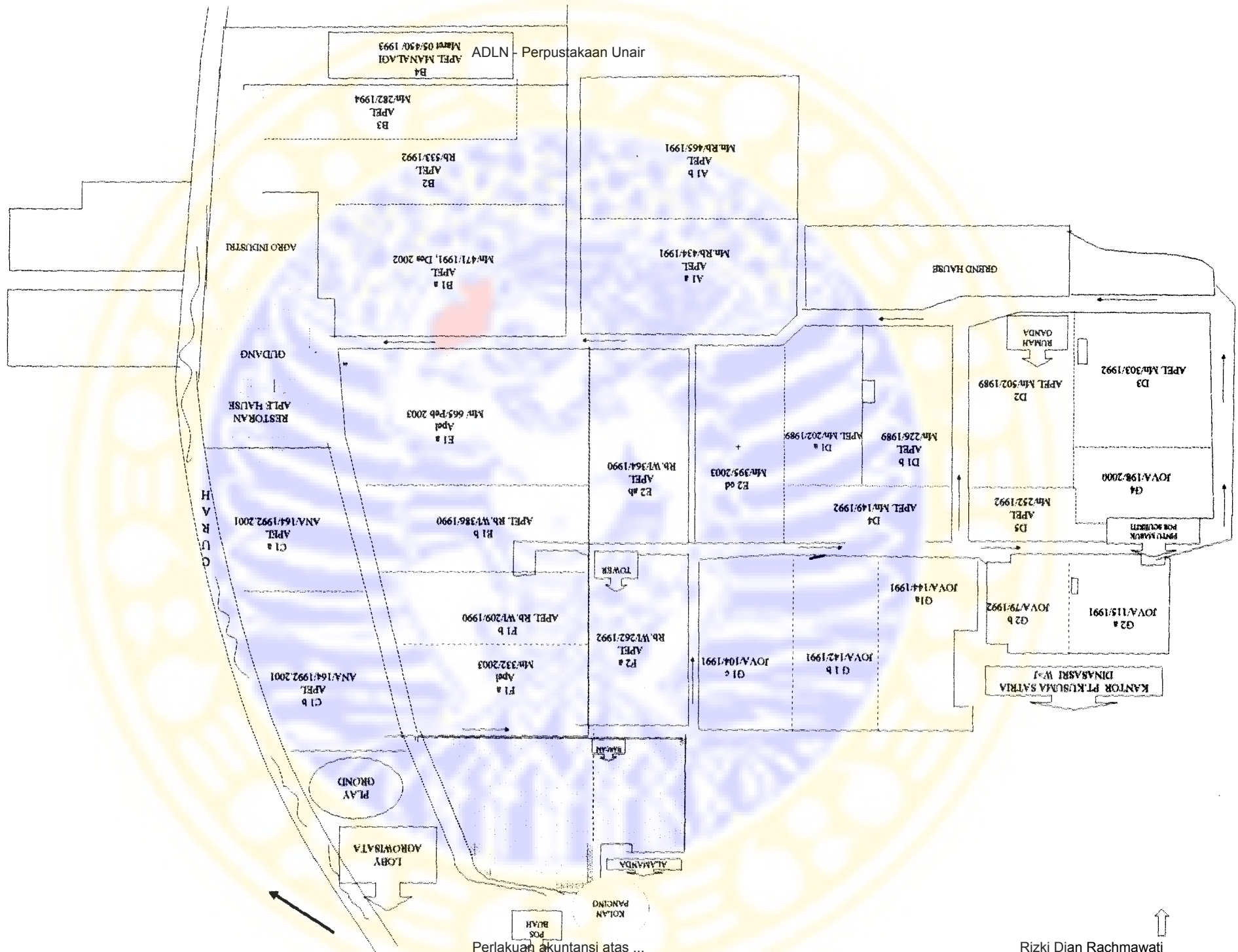
- Tenaga pegawai tetap / kontrak sebanyak 8 orang
- Tenaga perawatan / harian tetap sebanyak 13 orang
- Tenaga kerja harian lepas / casual sebanyak 35 orang

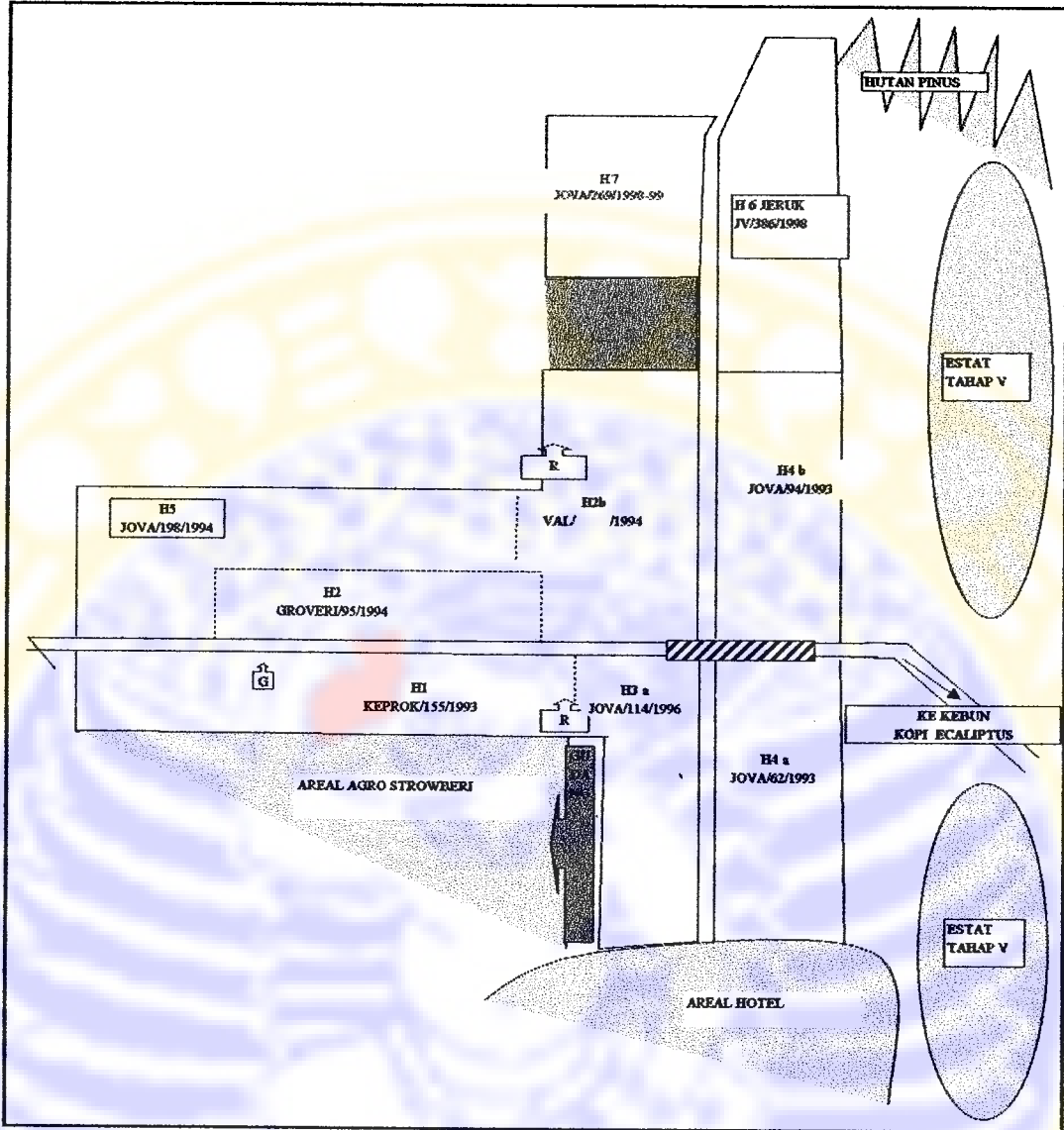
Dalam hal produksi, baik kebun wisata yang merupakan fasilitas petik mampu kebun luar yang merupakan menunjang wisata dapat kita lihat sebagai berikut:

Tahun	Apel (Kg)	Jeruk (Kg)	Kopi (Kg)	
1996	90.802	53.954	-	
1997	80.429	55.546	32.000	
1998	90.833	44.582	60.000	
1999	59.073	23.015	143.328	
2000	79.895	26.579	137.859	
2001	60.479	27.780	159.986	
2002	57.257	36.569	118.264	
2003	63.477	47.403	85.773	
2004	50.998	63.141	143.532	

Dalam perjalanannya penambahan areal (Ektensifikasi) terus dilakukan, pada tahun 2000 luas lahan adalah 20.1 Ha, pada tahun 2005 menjadi 43.26 Ha.

Dalam hal pengelolaan tanaman tidak lepas dari hambatan-hambatan baik faktor iklim (curah hujan, suhu dan kelembaban) maupun faktor manusia (wisatawan) antara lain adalah gagalnya pembungaan pada saat hujan turun, perkembangan hama penyakit, kerusakan tanaman karena kesalahan dalam pemetikan serta kepadatan tanah karena dikunjungi oleh banyak orang. Namun hal tersebut kita menyadari adalah merupakan resiko (imbalan) yang harus diterima dari perolehan nilai jual yang tinggi yang akhirnya berimbang (menyebabkan) pada harga pokok produksi yang tinggi.





KEBUN VILLA/ KBB

